

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
DITE SISKA NURDIANA
NIM. T20181076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DITE SISKA NURDIANA

NIM. T20181076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



Fiqru Mafar, M.IP
NIP. 198407292019031004

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

Artinya : Mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu dia memberimu petunjuk (wahyu). (Q.S Ad-Duha : 7).*



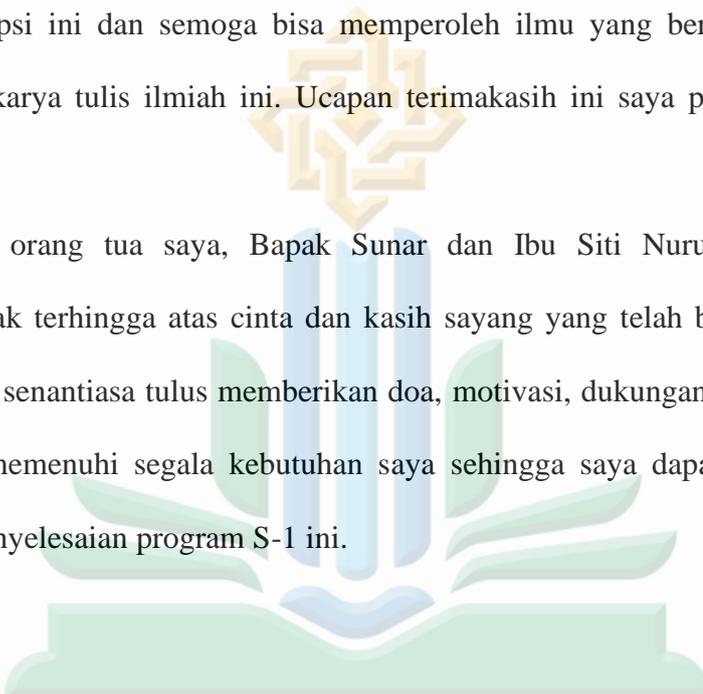
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 900.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Sunar dan Ibu Siti Nurul Khotimah. Terimakasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang telah beliau berdua berikan. Yang senantiasa tulus memberikan doa, motivasi, dukungan materiil dan moril untuk memenuhi segala kebutuhan saya sehingga saya dapat sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas limpahan karunia, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan.

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai

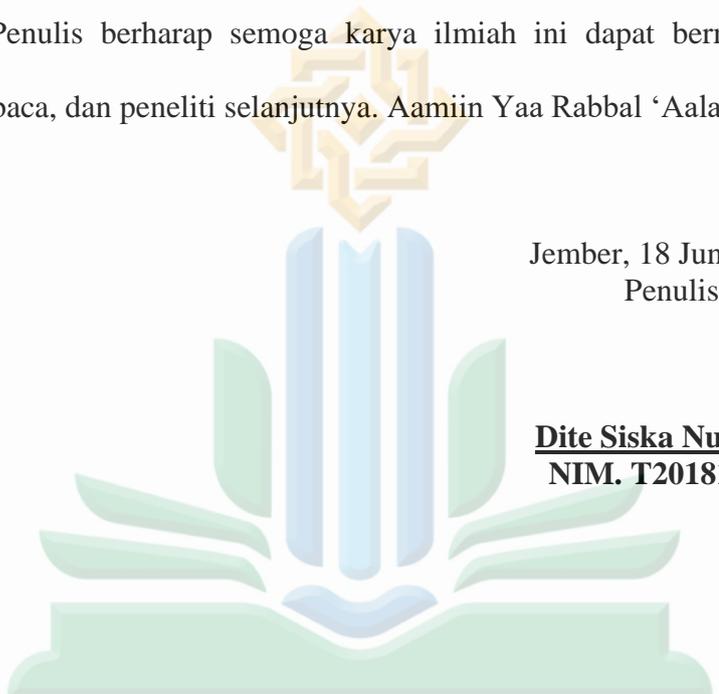
Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi, dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukan beliau demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi peneliti.
6. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
7. Segenap dosen terutama Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Thabrani, selaku Guru dan Ibu Endang Dwi Pangestu, selaku Kepala Sekolah, segenap dewan guru serta siswa kelas VII SMPN 1 Mangaran, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi serta sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman terkhusus teman kelas PAI A2 angkatan 2018 dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena telah saling membantu dan senantiasa mendoakan penulis.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Jember, 18 Juni 2025
Penulis

Dite Siska Nurdiana
NIM. T20181076



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dite Siska Nurdiana. 2025: *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: *Discovery Learning*, HOTS, mata pelajaran PAI

Persoalan pendidikan saat ini terjadi karena adanya krisis paradigma, berdasarkan kurikulum merdeka guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran modern sedangkan di SMPN 1 Mangaran masih menerapkan metode ceramah sebagai metode utamanya, yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran agar siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi. Model yang kiranya tepat adalah model *Discovery Learning*, di mana pendekatan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran ini berorientasi pada kehidupan sehari-hari khususnya pada materi Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran? Dan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimental dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis berupa *pretest* dan *posttest* berbentuk HOTS yang terdiri dari 15 soal Pilihan Ganda (PG), sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji-t yang dianalisis menggunakan uji *t-test* dengan jenis uji dua pihak. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol, yang dipilih berdasarkan Teknik *Purposive Sampling* (sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu) yaitu berdasarkan nilai Asesmen Sumatif, Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS), Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang mengikuti pembelajaran model *Discovery Learning* dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil nilai yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan sekitar $74,77 < 80,14$, yang artinya model *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian	12
H. Hipotesis Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	34
C. Kerangka Konseptual	67
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Populasi dan Sampel	71
C. Teknik Pengumpulan Data	72
D. Instrumen Penelitian.....	73
E. Validitas dan Reliabilitas	76
F. Taraf Kesukaran Soal	78
G. Daya Pembeda Tes	79
H. Analisis Data	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	87
A. Gambaran Objek Penelitian.....	87
B. Penyajian Data.....	90
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	92
D. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Variabel	10
2.1	Penelitian Terdahulu	26
2.2	Level Soal HOTS	48
3.1	Diagram Desain Penelitian	73
3.2	Kategori Penilaian Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi.....	76
3.3	Uji Reliabilitas	78
3.4	Klasifikasi Daya Pembeda	79
3.5	Uji Daya Pembeda	80
4.1	Daftar Pendidik di SMPN 1 Mangaran.....	89
4.2	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa	97
4.3	Daftar Nilai <i>Postest</i> Hasil Belajar Siswa	98
4.4	Statistik Deskriptif Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pretest</i>	100
4.6	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Postest</i>	102
4.8	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	103
4.9	Uji Normalitas.....	105
4.10	Uji Homogenitas	106
4.11	Uji Independent Sample T-Test	108

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	45
2.2	Kerangka Konseptual	68
4.1	Tahap Stimulus	92
4.2	Tahap Identifikasi Masalah	92
4.3	Tahap Pengumpulan Data	93
4.4	Tahap Pengolahan Data	93
4.5	Tahap Verifikasi	94
4.6	Tahap Generalisasi	94
4.7	Kegiatan Pendahuluan	95
4.8	Kegiatan Inti	95
4.9	Kegiatan Penutup	96
4.10	Skala Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
1.	Surat Pernyataan Keaslian	127
2.	Instrument Penelitian	128
3.	Surat Izin Penelitian.....	130
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	131
5.	Jurnal Kegiatan Penelitian	132
6.	Daftar Hadir dan Daftar Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen...	135
7.	Modul Ajar Kelas Kontrol	136
8.	Modul Ajar Kelas Eksperimen	150
9.	Alur Tujuan Pembelajaran.....	158
10.	Capaian Pembelajaran.....	163
11.	Lembar Kisi-Kisi Soal HOTS.....	164
12.	Lembar Kartu Soal Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi..	166
13.	Uji Validitas Soal HOTS Oleh Ahli	175
14.	Uji Validasi Soal HOTS Menggunakan SPSS.....	176
15.	Uji Kesukaran Soal Menggunakan SPSS	179
16.	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	180
17.	Daftar R-Tabel	182
18.	Daftar T-Tabel	183
19.	Biodata Penulis	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting dalam dunia pendidikan modern karena membantu dalam peningkatan keterampilan analisis, kritis dan kreatif siswa. Kemampuan menganalisis, menilai, dan menghasilkan solusi rumit merupakan komponen HOTS, yang menekankan penerapan pengetahuan dalam konteks baru selain menghafal.¹ Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh, yang mencakup membekali siswa untuk mengatasi hambatan di dunia nyata, di mana mereka harus mampu berpikir kritis dan menggunakan teknik pemecahan masalah yang kreatif. Menurut Anderson dan Krathwohl bahwa HOTS mengatasi sejumlah aspek penting dari perkembangan kognitif yang dapat meningkatkan pembelajaran dan mempersiapkan individu dengan alat untuk beradaptasi dengan masyarakat yang terus berkembang.²

Dalam konteks dunia kerja, HOTS juga sangat dibutuhkan, karena banyak pekerjaan saat ini mengharuskan individu untuk berpikir secara kritis dan adaptif. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi, merumuskan argumen yang logis, dan menciptakan solusi baru menjadi nilai tambah yang sangat dihargai oleh para pengusaha. Sebuah studi yang dilakukan Tushar Gupta dan Lokanath Mishra menunjukkan bahwa penguasaan HOTS dapat

¹ Meutia Rachmatia et al., *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), 9.

² Anderson, L. W. & Krathwohl, L. W., *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 139.

meningkatkan kesiapan kerja siswa dan membantu mereka menjadi pemecah masalah yang efektif di berbagai industri. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada pengembangan HOTS menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang mampu bertahan dan berkembang di dunia yang penuh dengan tantangan kompleks.³

Berpikir tinggi dalam islam sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam QS. Al-Baqarah Ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.⁴

Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa:

“Allah menganugraahkan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Hikmah ini adalah karunia besar yang dapat membawa pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan sunnah, serta mendorong untuk melakukan amal saleh. Sungguh bahagia lagi bijaksana yang mengetahui dan menerapkan yang baik dan benar. Itulah pilihan yang bijaksana, sayang tidak semua orang menelusurinya. Memang hanya yang dianugerahi hikmah yang dapat memahami dan menganbil pilihan yang tepat”.⁵

Tafsir diatas mengandung pesan penting yang dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan agama maupun pendidikan secara umum. Ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah

³ Tushar Gupta dan Lokanath Mishra, “Higher-Order Thinking Skills in Shaping the Future of Students”, *Jurnal PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, Vol 58 No. 2, (2021): 9305.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 60.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000), 542.

memberikan anugerah berupa kebenaran dalam ucapan dan perbuatan kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki, dan hanya orang-orang yang memiliki akal yang terbuka dan bersinar dengan cahaya Allah yang dapat mengambil manfaat dari anugerah tersebut. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mengajarkan pentingnya pemahaman yang mendalam, bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga merenung, menganalisis, dan menerapkan ilmu dengan hikmah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa, agar mereka dapat menggali hikmah dari setiap ilmu yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai moral yang baik. Dalam hal ini, hidayah dan cahaya dari Allah juga berperan dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam, yang dapat memperkaya proses belajar dan menjadikannya lebih bermakna.

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan dalam Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pada Pasal 9 Ayat 3 pada poin f dan g yang berbunyi :

“f. menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat; g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mengevaluasi dan merefleksikan teks untuk menghasilkan inferensi kompleks, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif dengan berbagai sudut pandang”.⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022.

Tahun 2022, tentang standar penilaian peserta didik pada Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi : “Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif”.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Thabrani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran menunjukkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran saat ini masih kurang optimal dalam mendorong keterampilan dan hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terlihat bahwa banyak guru belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan materi, namun masih terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan pada ceramah dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menurunkan minat belajar peserta didik. Bapak Tabrani juga menyadari tantangan ini dan sedang mencari cara untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.⁸ Hal tersebut juga ditambahkan oleh bapak Thabrani, S.Pd, yang mengatakan :

“Menurut saya ya mbak, karena di SMPN 1 Mangaran ini masih ada yang menggunakan metode ceramah. Masih banyak guru yang nyaman menggunakan metode ini termasuk saya sendiri, karena belum sepenuhnya mampu untuk mengikuti metode-metode pembelajaran yang modern. Sebenarnya ya pengen untuk mencoba

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022.

⁸ Observasi di SMPN 1 Mangaran, 01 Februari 2025

tapi karena ada keterbatasan gaptek dan juga usia yang sudah tidak muda, ya akhirnya memilih untuk tetap menggunakan metode ceramah ini karena lebih mudah dilakukan”.⁹

Penelitian ini penting untuk memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi baru dalam suatu bidang, dengan fokus pada area yang masih kurang dieksplorasi atau belum terjawab secara memadai. Terutama masalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di sekolah dalam beberapa jurnal berikut, yang pertama jurnal dari Peppy Pustiati Noor dan Agung Prasetyo Abadi berdasarkan hasil studi dari PISA tahun 2018, Indonesia berada pada urutan di bawah rata-rata OECD. Rendahnya hasil tes PISA yang didapat oleh Indonesia salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Rendahnya Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dikarenakan pada proses pembelajaran matematika peserta didik hanya diajarkan untuk menghafal, menulis ulang dan mengerjakan pekerjaan rumah atau latihan saja, tidak dilatih lebih dalam mengenai Kemampuan Berpikir Tingkat Tingginya serta menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.¹⁰ Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ayu Kinasih, Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan

⁹ Thabrani, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 04 Februari 2025.

¹⁰ Peppy Pustiati Noor dan Agung Prasetyo Abadi, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA,” *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 2, (2022): 466.

mampu menimbulkan nilai- nilai perilaku yang baik bagi anak dan dari perilaku yang baik itu menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata- rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 85,1, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 77,9. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).¹¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Januariawan menyatakan bahwa di era revolusi industri sekarang ini, *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan bagian dari keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi persaingan global dan tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Akan tetapi, penguasaan terhadap keterampilan tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai sejak dini khususnya kepada para siswa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini digolongkan dalam studi kepustakaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan melalui pendekatan *open-ended*.¹²

Maka dari itu dalam menyikapi hal ini, peneliti menerapkan model *Discovery Learning* sebagai solusi yang tepat. Model pembelajaran ini didasarkan pada penemuan oleh peserta didik sendiri yang sering disebut dengan pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini adalah

¹¹ Sekar Ayu Kinasih, "Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 36.

¹² I Wayan Januariawan, "Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan *Open-Ended*," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No 2, (2020): 125-126.

belajar mencari dan menemukan sendiri. Materi atau bahan dalam *Discovery Learning* disampaikan tidak dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.¹³ Model pembelajaran ini dipilih karena *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan *Discovery Learning* sebagai eksperimen, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan memacu siswa untuk berpikir lebih mendalam, menjadikan mereka pelajar yang lebih mandiri dan kritis. Karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan yang dapat membantu mereka menjawab pertanyaan atau masalah yang diberikan. Eksperimen ini memungkinkan siswa untuk mengumpulkan data yang relevan dan melakukan pengamatan.¹⁴ Model ini memiliki beberapa keunggulan yaitu meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan kritis dan kreatif dan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), 87.

¹⁴ Tota Martaida, Nurdin Bukit dan Eva Marlina Ginting, “The Effect of Discovery Learning Model on Student’s Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School,” *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7 No. 6, (November-Desember, 2017): 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau memperluas konsep-konsep, menambah wawasan, serta pengetahuan tentang teori-teori ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu agama dalam suatu penelitian.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo, dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu pelajaran khususnya pada mata pelajaran

PAI.

- b. Bagi guru, melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang dapat mendorong siswa aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Serta diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, serta dapat memperdalam pemahaman siswa dalam materi pembelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik (guru) dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penambah literasi kepastakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 variabel bebas yaitu model *Discovery Learning* yang disimbolkan dengan X.

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 variabel terikat yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang disimbolkan dengan Y.

2. Indikator Variabel

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variable	Indikator
1.	Model <i>Discovery Learning</i>	a. Pendidik memahami tahap-tahap Model <i>Discovery Learning</i> b. Pendidik memberi stimulus/rangsangan dengan mengajukan berupa pertanyaan saat memulai pembelajaran c. Peserta didik mengidentifikasi masalah d. Peserta didik mengumpulkan data yang berkaitan e. Peserta didik mengolah data yang diperoleh sebelumnya Peserta didik membuktikan kebenaran data yang diperoleh f. Peserta didik membuat kesimpulan
2.	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	a. Peserta didik mampu menganalisis konsep-konsep dalam materi PAI b. Peserta didik mampu mengevaluasi kesalahan atau kelemahan dalam pembelajaran c. Peserta didik mampu menciptakan solusi baru untuk memecahkan masalah

F. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan pengetahuannya sendiri, sikap, perubahan dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dan untuk membentuk siswa

yang bermartabat dan memiliki akhlak yang baik, model *Discovery Learning* sangat diharapkan, karena dengan model pembelajaran ini, siswa dituntut aktif dalam menemukan sesuatu yang baru, dan percaya diri untuk menyampaikan penemuannya.

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah pencapaian siswa dalam menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ini diukur melalui kemampuan siswa untuk menguasai materi dengan lebih mendalam, menerapkannya dalam situasi nyata, dan menunjukkan pemahaman yang lebih luas dan kreatif.
3. Mata pelajaran PAI adalah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pembinaan, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam. PAI mencakup berbagai aspek, seperti akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, hadits, serta sejarah peradaban Islam. Tujuan dari PAI adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Model *Discovery Learning* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. *Discovery Learning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, menganalisis, serta memecahkan suatu masalah sehingga mendorong siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam memahami materi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran *Discovery Learning*, mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Di samping itu, metode ini juga menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui suasana kelas yang lebih dinamis. Melalui penerapan model *Discovery Learning*, pendidik dapat mengevaluasi perbedaan signifikan dalam hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Penggunaan *Discovery Learning* memungkinkan adanya peningkatan yang terukur dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep secara kritis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat menjadi alat evaluasi yang efektif dalam menilai seberapa besar dampak strategi ini terhadap kualitas belajar peserta didik.

G. Asumsi Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa asumsi penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Asumsi tentang implementasi model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* diterapkan secara sistematis dan konsisten dalam kelompok eksperimen, dengan melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan pengetahuannya sendiri, sikap, perubahan dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. sesuai dengan panduan yang telah

ditetapkan, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Asumsi tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* akan meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI, yang dapat diukur melalui tes atau penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

3. Asumsi tentang perbedaan signifikan

Akan terdapat perbedaan yang signifikan dalam, hasil belajar berpikir tingkat tinggi antara kelompok siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning* dan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional, seperti yang terukur melalui analisis statistik dari data kuantitatif yang diperoleh selama penelitian.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab uji t-tes penelitian dan pengukuran hanya dilakukan melalui hasil uji tes (*Posttest*).

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ha : Ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan sampai bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan keterbatasan penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁶

1. Jurnal yang ditulis oleh Junaina Bintang Novita dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam berjalan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan pembelajaran kegiatan di mana siswa mengalami peningkatan kritis

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 43.

¹⁷ Junaina Bintang Novita, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura," *TADRIB : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2022): 31.

berpikir ketika menggunakan strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, obyek penelitian, metode penelitian, serta pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi strateginya bukan pengaruhnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nada Elisia dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis High Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberejo*.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *High Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *High Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata yang terdapat di kelas kontrol yaitu kelas VIII-B didapat hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 50 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 55,5 sehingga terlihat perbedaan sebesar 5,5. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *High Order Thinking Skills*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, obyek penelitian, mata pelajaran, materi pelajaran, serta

¹⁸ Nada Elisia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis High Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberejo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 66.

pada penelitian ini hanya membahas mengenai hasil belajarnya saja bukan hasil belajar berpikir tingkat tinggi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Robiyadin dengan judul *Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Sukabumi*.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis puisi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Discovery Learning* cukup efektif untuk digunakan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest siswa 76 dan hasil nilai rata-rata posttest siswa adalah 82 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada terhadap kemampuan menulis puisi, sampel penelitian, obyek penelitian, dan bidang studi penelitian.
4. Tesis yang ditulis oleh Diana Safitri dengan judul *Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan dan evaluasi implementasi model *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa

¹⁹ Robiyadin, "Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Sukabumi," *Jurnal Online FONEMA*, Vol. 3 No. 2 (November, 2020): 125.

²⁰ Diana Safitri, "Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar" (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 113.

perencanaan implementasi model *Discovery Learning* dilakukan dengan menelaah komponen; memilih materi, menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, menentukan topik dan tahapan pembelajaran, membuat instrument penilaian proses dan butir soal. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara menganalisa hasil penilaian pada proses dan penilaian akhir. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, obyek, materi pembelajaran, mata pelajaran, metode penelitian, serta pada penelitian ini hanya membahas implementasi nya saja bukan pengaruh terhadap hasil belajar berpikir tingkat tingginya.

5. Tesis yang ditulis oleh Khotimatul Maulidah dengan judul *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi model discovery learning dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan model discovery learning tertuang pada silabus dan dikembangkan melalui RPP, pelaksanaan model discovery learning dilakukan dalam tiga tahap yaitu: kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan evaluasi menggunakan cara non tes dan teknik tes. Penilaian hasil evaluasi

²¹ Khotimatul Maulidah, “*Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*” (Tesis, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 109.

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *discovery learning* diselesaikan menggunakan penilaian autentik cara non-tes, khususnya memperhatikan sistem pembelajaran yang terjadi dengan penilaian dari sudut sikap spritual dan sosial, dengan adanya model *discovery learning* siswa dapat berpikir kritis, lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa yang berkarakter. Penilaian hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan teknik tes yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* serta mata pelajaran yang digunakan pada penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, obyek penelitian, metode penelitian, serta pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi strateginya bukan pengaruhnya.

6. Jurnal yang ditulis oleh Mida Fitriana dengan judul *Pengaruh Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa. hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memperoleh

²² Mida Fitriana, "Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1 (2022): 468.

kesimpulan bahwa hasil perhitungan angket *Guided Discovery Learning* yang memiliki hasil rata-rata sebesar 51,9 median sebesar 54,8 modus sebesar 53,4 varians sebesar 26,04 dan simpangan baku sebesar 5,10 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Guided Discovery Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura. Dengan kata lain bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* baik untuk diterapkan dan mampu berkontribusi pada kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran fiqh. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Discovery Learning* pada penelitian. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada *Guided*, materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian, serta pada penelitian ini membahas kemampuan pemecahan masalah bukan membahas hasil belajar berpikir tingkat tinggi.

7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ihsan dengan judul *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar*.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 22 Aceh Besar.

²³ Muhammad Ihsan, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 87-88.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dan soal tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 77% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 97,27% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 70,5% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,91% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 61,29% dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,77% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 22 Aceh Besar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Discovery Learning*, serta hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian.

8. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Hanafi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa*.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini

²⁴ Muhammad Hanafi, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa*," (Skripsi: UIN Mataram, 2020), 21.

merupakan penelitian kepustakaan (*literature review*) yaitu peneliti hanya membaca, mengkaji dan memahami berbagai macam jenis literature untuk mendapatkan data yang diinginkan. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat data penelitian yang diperoleh dari berbagai literatur, dalam hal ini peneliti menggunakan jurnal pada beberapa media elektronik. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik *conten analysis*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa mampu bekerja sendiri dan mampu memecah permasalahan sendiri sehingga siswa lebih cepat dan mudah untuk mengingat materi pelajaran tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Discovery Learning*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Kepustakaan (*Literatur Review*) materi pelajaran, sampel, obyek penelitian serta penelitian membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa bukan hasil belajar siswa.

9. Jurnal yang ditulis oleh Syarifah Mutia dengan judul *Penerapan Model Guidedd Discovery Learning (GDL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Newton*.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat mereduksi miskonsepsi terhadap hukum Newton pada siswa VIII di MtsS Ulumuddin. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*

²⁵ Syarifah Mutia, Muliani, dkk. "Penerapan Model Guidedd Discovery Learning (GDL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Newton," *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 1 (April, 2025): 2.

Desain dengan menggunakan desain *nonequivalent control*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-9 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-8 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal berdesain 3 tingkat (*Three-Tier*) yang berbantuan dengan CRI (*Certainty of Respons Index*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase miskonsepsi sebelum diterapkan model *Guided Discovery Learning* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 40% dengan kategori sedang dan setelah diterapkan model *Guided Discovery Learning* sebesar 20%, sehingga persentase rata-rata miskonsepsi siswa yang dapat tereduksi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sebesar 20% dengan kategori rendah. Pada kelas kontrol terjadi penurunan miskonsepsi sebesar 7%, dimana pada hasil *pretest* rata-rata miskonsepsi siswa sebesar 37%. Berdasarkan data uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sampel T-test, diperoleh hasil sig(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 artinya H1 ditolak dan H0 (diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat mereduksi miskonsepsi siswa pada materi hukum Newton. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Discovery Learning* serta metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* pada penelitian. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada *Guided*, materi

pelajaran, sampel dan obyek penelitian, serta pada penelitian ini membahas reduksi miskonsepsi bukan membahas hasil belajar berpikir tingkat tinggi.

10. Skripsi yang ditulis oleh Sinta dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Terhadap Hasil belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Bontomanai*.²⁶ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa di kelas IV SDI Bontomanai setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis HOTS dan melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDI Bontomanai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control*. Tempat penelitian ini adalah di SD Inpres Bontomanai dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B. Instrumen penelitian yang digunakan tes dan Uji Validitas Butir Soal. Teknik Analisis Data menggunakan analisis deskriptif, inferensial, dan regresi sederhana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Discovery Learning*, hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* pada penelitian. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian.

²⁶ Sinta, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Terhadap Hasil belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Bontomanai*,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), 37-39.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dan Yang Akan Dilaksanakan

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Junaina Bintang Novita, 2022.	Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Pada skripsi ini perbedaannya terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran di mana siswa mengalami peningkatan kritis berpikir ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Discovery Learning</i>
2.	Nada Elisa, 2021.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis High Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberejo	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>dari hasil perhitungan skor rata-rata yang terdapat di kelas kontrol yaitu kelas VIII-B didapat hasil <i>pretest</i> dengan nilai rata-rata 50 dan <i>posttest</i> dengan nilai rata-rata 55,5 sehingga terlihat perbedaan sebesar 5,5.</p>
3.	Robiyadin, 2020.	Pengaruh <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Sukabumi	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis puisi sedangkan untuk hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode <i>Discovery Learning</i> cukup efektif untuk digunakan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata <i>pretest</i> siswa 76 dan hasil nilai rata-rata <i>posttest</i> siswa adalah 82 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4.	Diana Safitri, 2022	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi model <i>Discovery Learning</i> dilakukan dengan menelaah komponen;

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				memilih materi, menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, menentukan topik dan tahapan pembelajaran, membuat instrument penilaian proses dan butir soal. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara menganalisa hasil penilaian pada proses dan penilaian akhir.
5.	Khotimatul Maulidah, 2023.	Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran PAI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model discovery learning dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
6.	Mida Fitriana, 2022.	Pengaruh Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Discovery Learning</i> pada	Perbedaannya yaitu terletak pada <i>Guided</i> , materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian, serta pada penelitian ini

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Fiqih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura	Penelitian.	membahas kemampuan pemecahan masalah bukan membahas hasil belajar berpikir tingkat tinggi.
7.	Muhammad Ihsan, 2023.	Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Discovery Learning</i> , serta hasil belajar siswa.	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian.
8.	Muhammad Hanafi, 2020.	Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Discovery Learning</i> .	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Kepustakaan (<i>Literatur Review</i>) materi pelajaran, sampel, obyek penelitian serta penelitian membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa bukan hasil belajar siswa.
9.	Syarifah Mutia, 2025.	Penerapan Model Guidedd Discovery Learning (GDL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Newton	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Discovery Learning</i> serta metode penelitian yang digunakan yaitu <i>Quasi</i>	Perbedaannya yaitu terletak pada <i>Guided</i> , materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian, serta pada penelitian ini membahas reduksi miskonsepsi bukan membahas hasil belajar berpikir

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<i>Eksperimental</i> pada penelitian.	tingkat tinggi.
10.	Sinta, 2023.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (<i>Discovery Learning</i>) Terhadap Hasil belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Bontomanai	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Discovery Learning</i> , hasil belajar berpikir tingkat tinggi serta metode penelitian yang digunakan yaitu <i>Quasi Eksperimental</i> pada penelitian	Adapun perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran, sampel dan obyek penelitian.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan pada penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Junaina Bintang Novita dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura* cenderung fokus pada implementasi strategi tanpa membahas lebih dalam pengaruh atau dampak langsung dari penerapan strategi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini mengurangi kedalaman analisis mengenai efektivitas strategi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup aspek variabel lain yang mungkin juga berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis

siswa, seperti faktor motivasi atau dukungan lingkungan belajar. Penelitian oleh Nada Elisa yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis High Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberejo* memiliki kekurangan serupa, yaitu meskipun berhasil menemukan adanya pengaruh, hasil penelitian hanya terbatas pada perbedaan skor hasil belajar tanpa membahas lebih mendalam tentang aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sedangkan dalam penelitian Robiyadin tentang *Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi*, meskipun penggunaan model ini terbukti efektif, tidak ada analisis lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang bisa memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Semua penelitian ini cenderung memberikan gambaran umum mengenai pengaruh metode *Discovery Learning* tanpa menggali lebih dalam faktor-faktor penghambat atau pendukung yang lebih komprehensif. Dalam penelitian Diana Safitri yang berjudul *Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*, penelitian ini hanya fokus pada aspek implementasi model *Discovery Learning* tanpa menganalisis secara mendalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam hal pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga keterkaitannya dengan pencapaian akademis siswa tidak sepenuhnya tergali. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Maulidah dengan judul *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1*

Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi model *Discovery Learning* tanpa menguji secara mendalam dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kompetensi akademis mereka. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Milda Fitriana dengan judul *Pengaruh Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*, sudah mengangkat penerapan metode Guided Discovery Learning yang sesuai dengan prinsip pendidikan aktif dan partisipatif, tetapi masih kurang karena pembahasan cenderung mengulang data deskriptif, kurang membandingkan hasil penelitian dengan literatur atau penelitian lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan yang berjudul *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tematik Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar*, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas tempat peneliti melakukan observasi dan intervensi, akan tetapi penelitian tidak membandingkan hasil dengan kelas lain yang tidak menggunakan *Discovery Learning*. Hal ini membatasi kemampuan menyimpulkan kausalitas secara kuat dan peneliti juga berperan sebagai guru, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam pengamatan dan penilaian. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan*

Berpikir Kritis IPA Siswa, tidak ada pembahasan mengenai validitas dan reliabilitas artikel yang digunakan, padahal sangat penting dalam menjamin kualitas data sekunder. Dalam penelitian dari Syarifah Mutiara dengan judul *Penerapan Model Guided Discovery Learning (GDL) untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa pada Materi Hukum Newton* dengan penerapan model Guided Discovery Learning yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, tetapi masih terdapat miskonsepsi yang tidak dibahas mengapa sebagian siswa tetap mengalami miskonsepsi meski sudah diterapkan model GDL. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sinta dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Terhadap Hasil belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Kelas IV* hanya berfokus mengadakan penelitian yang hanya sebatas membuktikan teori yang tidak dapat menghasilkan sebuah temuan yang baru dalam penelitian dan lingkup penelitian kurang luas sehingga tidak dapat membuat generalisasi.

Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh *Discovery Learning* terhadap berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam konteks PAI, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, penggunaan metode quasi eksperimental dengan *pretest-posttest*. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam memperdalam pembahasan ini, yakni:

1. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Dalam Bahasa Inggris, istilah *discovery learning* berarti penemuan dan *learning* berarti belajar. Maka jika diartikan *discovery learning* berarti belajar penemuan. Metode *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruner berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.²⁷

Discovery learning (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.²⁸

²⁷ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 11.

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009), 178.

Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model *discovery learning* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.²⁹

Menurut Durajad Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.³⁰

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Stund *discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna,

²⁹Fajar Ayu Astari, "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd," *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 1 (Tahun 2018): 3.

³⁰Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP*, Volume 2 Nomor 1 (April 2018): 22.

mengerti, menggolong golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.³¹

Ciri utama model *discovery learning* adalah berpusat pada siswa, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, serta kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan bisa mengembangkan pengetahuan dalam diri pribadi/individual sehingga apa yang didapat, dapat lebih tersimpan lama dalam ingatannya.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Tujuan Model *Discovery Learning*, yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar berpusat kepada peserta didik agar peserta didik bisa terlibat lebih aktif dalam mendapatkan informasi.
- 2) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pemahaman lebih.
- 3) Peserta didik dapat merumuskan konsep belajar dan

³¹ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 20.

menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk mendapatkan konsep belajar.

- 4) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam bertukar informasi dengan temannya serta mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan gagasan-gagasan dari orang lain.
- 5) Menambah kemampuan dalam keterampilan berfikir kritis sehingga dapat di implementasikan dengan mudah.
- 6) Mendapatkan makna dari kemampuan berfikir kritis sehingga mampu mendapatkan konsep dan prinsip belajar secara mandiri.³²

Pemaparan tujuan diatas menunjukkan tujuan yang jelas dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta mendorong pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang melibatkan kolaborasi, eksplorasi mandiri, dan refleksi. Semua kalimat ini mendukung pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, yang penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

c. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Discovery Learning* :

1) Stimulasi (*stimulation*).

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran

³² Junaina Bintang Novita Junaina. "Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2022), 18.

yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2) Identifikasi masalah (*problem statement*).

Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3) Pengumpulan data (*data collecting*).

Pada tahap ini pesertadidik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

4) Pengolahan data (*data processing*).

Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (*verification*).

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6) Generalisasi (*generalization*).

Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.³³

Uraian diatas menggambarkan langkah-langkah dalam suatu proses pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap. Setiap tahap dari stimulasi hingga generalisasi dirancang untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta membangun pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Pendekatan ini memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting bagi perkembangan siswa dalam dunia pendidikan yang dinamis.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

1) Keunggulan model pembelajaran *discovery learning*

- a) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengetahuan siswa. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- b) Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.

³³ Zulastrri, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 21-23.

- c) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
 - d) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
 - e) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambahkan kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 2) Kelemahan model *discovery learning*
- a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
 - b) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
 - c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan kecewa bila diganti dengan Teknik penemuan.
 - d) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.³⁴

Model *discovery learning* memiliki banyak kelebihan, seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri siswa. Namun, ada juga kekurangan, seperti persiapan mental yang dibutuhkan, tantangan dalam kelas besar, serta

³⁴ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 17-18.

potensi kekurangan dalam mengembangkan keterampilan praktis dan sikap siswa. Oleh karena itu, penerapan model ini memerlukan pertimbangan yang matang terhadap konteks kelas dan kesiapan siswa serta dukungan yang tepat dari guru.

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

a. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah proses berpikir di atas fakta. Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengetahui suatu fakta tertentu, tetapi juga menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan pengetahuan itu sendiri.³⁵ Keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa diajarkan dan dilatihkan. Para pendidik harus selalu mengembangkan kemampuan dan melatih diri dalam mengolah keterampilan tersebut agar bisa mendampingi peserta didik berpikir lebih baik dan mengembangkan kebiasaan tersebut. Untuk mengenal keterampilan berpikir tingkat tinggi, para pendidik perlu memahami landasan konseptual, dimensi keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan beberapa kajian terkait dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

HOTS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menyiapkan generasi abad 21. Generasi pada abad- 21 harus dipersiapkan untuk memiliki kompetensi dan keterampilan yang

³⁵ Anita Lie et al., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 2.

meliputi: kompetensi critical thinking and problem solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), creativity (kreativitas), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama). HOTS perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi, tetapi juga harus mampu melaksanakan penilaian asesmen berbasis HOTS. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut. (1) menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai, (2) merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki, dan (3) menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.³⁶

“As a concept, higher-order thinking skills (commonly abbreviated as HOTS) are rooted in integrated curricula that understand higher-order thinking as foundational for high-quality human capital. HOTS is defined as the processual ability to, after receiving new information, rearrange and expand upon it to find answer to questions and solutions to problems. In principle, HOTS encompasses knowledge transfer, critical thinking, and problem solving, all of which enable individuals to improve their mental acuity and hone their thinking processes. Researchers have found that a blend of teaching techniques enhances students’ capacity to learn and seek knowledge

³⁶ St. Mislikhah, *Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, (2020): 583.

independently".³⁷

Lebih lanjut Kemendikbud menjelaskan bahwa penilaian berpikir tingkat tinggi memiliki tiga prinsip, (1) menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus), (2) menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan yang sifatnya mengingat, dan (3) membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, dan sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

"The application of HOTS challenges lecturers to develop student' high-and low-level cognitive skills. Future teachers require the ability to develop and evaluate HOTS questions to ascertain learners' ability to analyze (Level 4), evaluate (Level 5), and create (Level 6). Such questions can be developed more effectively by involving diverse stakeholders, from the central to the local level, and entrusting them with their particular duties and authorities. In so doing, a HOTS-based approach to learning can prepare student for higher-order thinking and developing HOTS questions".³⁸

b. Landasan Konseptual

Pada umumnya, ketika membicarakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kebanyakan pendidik di Indonesia langsung mengacu pada taksonomi berpikir model Benjamin Bloom, Anderson, dan Krathwohl. Taksonomi ini menjadi populer dikalangan praktisi pendidikan karena penjenjangan keterampilan berpikir yang

³⁷ Moh. Sahlan, Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti, "Succes Of University Student In Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction," *Journal Of Asian Scientific Research*, Vol 14, No. 2, (2024): 199.

³⁸ Moh. Sahlan, Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti, "Succes Of University Student In Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction," *Journal Of Asian Scientific Research*, Vol 14, No. 2, (2024): 199.

digambarkan jelas dan mudah dipahami.

Berbagai pelatihan dilakukan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi disertai petunjuk praktis penerapan taksonomi ini. Salah satu diantaranya adalah daftar kata kerja operasional yang disarankan untuk setiap jenjang. Taksonomi berpikir ini masih relevan untuk digunakan dalam rancangan dan penyampaian proses pembelajaran. Untuk menambah *khazanah* para pendidik, ada baiknya pendidik juga mempelajari keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam lingkup yang lebih luas dan ikut menyebarkan pengetahuan ini kepada para pendidik yang lain.

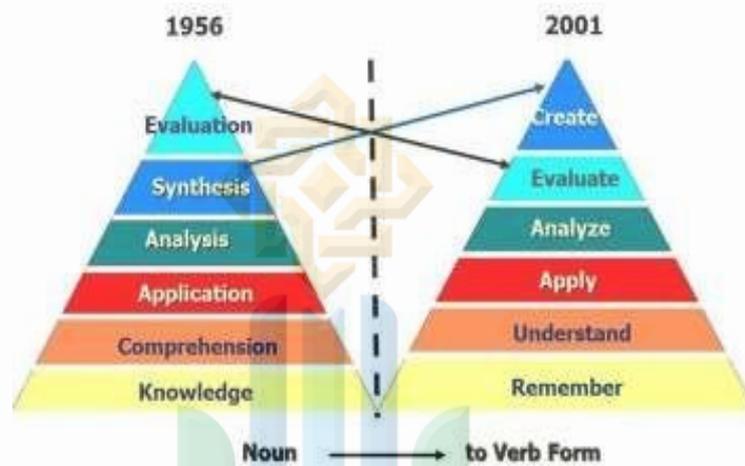
c. Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Brookhart mengkategorikan tiga dimensi keterampilan berfikir tingkat tinggi, yakni: keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berfikir kritis, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai penyelesaian masalah.³⁹

Sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertanya dibalik fakta. Ketika pendidik mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, pendidik berupaya menumbuhkan kebiasaan berpikir para peserta didik. Pada mulanya, menurut Anderson dan Krathwohl biasanya dikategorikan sebagai keterampilan

³⁹ Brookhart, *Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Alexandria, Virginia USA: ASCD Publication. (2010), 10.

berpikir tingkat tinggi yang sangat mendesak untuk bisa dikembangkan kepada peserta didik dengan enam jenjang sebagai berikut:



Gambar 2.1
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
Menurut Anderson dan Krathwohl

Keenam jenjang yang baru dijelaskan {(Remember: mengingat); (Understand: memahami); (Apply: aplikasi); (Analyze: menganalisis); (Evaluate: evaluasi) dan (create: menciptakan), menurut Anderson dan Krathwohl biasanya dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat mendesak untuk bisa dikembangkan kepada peserta didik. Tentunya, sebelum keterampilan ini bisa diajarkan kepada para peserta didik, terlebih dahulu para pendidik sendiri harus mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga merupakan jalan penyelesaian permasalahan. Kemampuan ini membutuhkan proses

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah yang mesti diselesaikan
- 2) Identifikasi hal-hal yang relevan
- 3) Menjelaskan dan mengevaluasi beberapa strategi
- 4) Membuat model permasalahan
- 5) Identifikasi hambatan atau informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah
- 6) Bernalar dengan data
- 7) Menggunakan analogi
- 8) Menyelesaikan masalah

Dua langkah pertama dalam proses ini sangat penting, karena dapat mengenali dan memformulasikan permasalahan dengan tepat sudah separuh perjalanan dalam proses penyelesaian masalah. Hal-hal yang tidak relevan akan memperkeruh dan mengalihkan perhatian dari permasalahan yang sebenarnya. Keenam langkah selanjutnya membutuhkan latihan dan pembiasaan agar keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa dikembangkan untuk penyelesaian masalah.

d. Khazanah keterampilan berpikir tingkat tinggi

Ada sangat banyak studi yang mengulas keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Bagian ini akan menyajikan beberapa dari studi tersebut. Wenglinsky mengkaji berbagai studi hubungan antara capaian peserta didik dalam berbagai penilaian dan pengukuran skala besar dengan pembelajaran yang menekankan

keterampilan berpikir tingkat tinggi, proyek, dan penyelesaian masalah. Sedangkan Pogrow merancang program keterampilan berpikir tingkat tinggi khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus di Amerika Serikat. Secara spesifik, program ini mengajarkan metakognisis, membuat inferensi atau generalisasi ide dalam berbagai konteks, dan sintesis informasi.

Program keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dirancang oleh Pagrow ini menunjukkan hasil pada tes standar nasional, negara bagian, tes metakognisi, menulis, penyelesaian masalah, dan indeks prestasi akademik. Studi lain menunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih mandiri dan bersemangat.⁴⁰

3. Menyusun Soal HOTS

a. Pengertian Soal HOTS

Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal HOTS pada konteks *assessment* yaitu:

- 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya.
- 2) Memproses dan mengintegrasikan informasi.

⁴⁰ Anita Lie et al, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2-9.

- 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*).
- 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis.⁴¹

b. Level Kognitif (Level soal *HOTS*)

Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.2
Level Soal HOTS

HOTS	Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menspesifikasi aspek-aspek 2. Kata kerja: mengurai, membandingkan, dll
	Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi 2. Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga
	Menciptakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencipta ide/gagasan sendiri 2. Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan
LOTS	Mengaplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi pada domain berbeda 2. Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan
	Memahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ide/konsep 2. Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan

⁴¹ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), 3.

	Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur 2. Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan
--	-----------	---

Sumber: Anderson & Krathwohl, 2001

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut Puspendik mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) level 1 (pengetahuan dan pemahaman), 2) level 2 (aplikasi), dan 3) level 3 (penalaran).⁴²

Berikut untuk penjelasan untuk masing-masing level tersebut:

1) Level 1 (pengetahuan dan pemahaman)

Level pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan factual, konsep, dan procedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal dimensi, atau menyebutkan Langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun, soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal *HOTS*. Karena hanya membutuhkan kemampuan

⁴² Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 7.

mengingat atau menghafal, contoh KKO yang sering digunakan adalah menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.⁴³

2) Level 2 (aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural tertentu pada konsep lain dalam maple yang sama atau maple lainnya, b) menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Karena hanya membutuhkan kemampuan memahami, contoh KKO yang sering digunakan adalah menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.⁴⁴

3) Level 3 (penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural serta

⁴³ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 7.

⁴⁴ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 8.

memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Soal-soal pada level penalaran tidak selalu soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.⁴⁵

c. Karakteristik Soal HOTS

1) Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS* terdiri atas:

⁴⁵ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 9.

- a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.⁴⁶
- d. Tidak rutin dan mengusung kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Soal-soal *HOTS* tidak bisa diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik.⁴⁷

- e. Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar
 - 1) Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21
 - 2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 4) Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar.⁴⁸
- f. Langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*
 - 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*
 - 2) Menyusun kisi-kisi soal

⁴⁶ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 9.

⁴⁷ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 6.

⁴⁸ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 10.

- 3) Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual
- 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
- 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.⁴⁹

4. Model *Discovery Learning* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* (Penemuan) dalam pembelajaran PAI pada tahap awal guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, Tahap Identifikasi masalah (*problem statement*) pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah, Tahap Pengumpulan data (*data collecting*) pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi, Tahap Pengolahan data (*data processing*) kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif, Tahap Verifikasi (*verification*) tahap ini mengarahkan peserta didik untuk

⁴⁹ Mustahdi, *Modul Penyusunan*, 10.

mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan, Tahap Generalisasi (*generalization*) pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.⁵⁰ Sehingga dapat mengikuti setiap kebaruan model pembelajaran yang sedang berkembang di era sekarang. Karena proses pembelajaran yang seperti ini menjadi lebih menarik, sebab siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan membangun pengetahuan serta ide-ide kreatif yang didapatnya dari hasil pengamatan dan diskusi.

5. Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran

⁵⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 145.

atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.⁵¹

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.⁵²

Menurutnya *Association of Education Comunication Technology* (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan. *National Education Assocation* (NEA) mengatakan, media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta

⁵¹ Aisyah Fadilah, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol. 1, No. 2, (Purwakarta, 2023): 3.

⁵² Aisyah Fadilah, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol. 1, No. 2, (Purwakarta, 2023): 3.

dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.⁵³

Gagne and Briggs menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. daryanto mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran. sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.⁵⁴

Hamka berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu baik berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai Perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat didik untuk belajar lebih lanjut.⁵⁵

Jadi, dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman

⁵³ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol.1, No.1, (Purwakarta, 2023): 284.

⁵⁴ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol.1, No.1, (Purwakarta, 2023): 284.

⁵⁵ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol.1, No.1, (Purwakarta, 2023): 284.

dan keterampilan peserta didik. Dengan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, video, atau teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan variatif. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi, memperjelas konsep yang sulit, serta memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran peran media dalam pembelajaran sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan efisiensi dalam tujuan pencapaian pembelajaran.

Mc Kown dalam bukunya "*Audio Visual Aids to Instruction*" mengemukakan ada empat fungsi media dalam pembelajaran yaitu pertama mengubah titik berat pendidikan formal yaitu dengan adanya media pembelajaran yang awalnya masih abstrak menjadi pembelajaran yang konkrit, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi praktis kedua, menumbuhkan semangat motivasi belajar, dalam hal ini motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan

Siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan kejelasan, supaya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Terakhir, keempat yaitu memberikan sebuah rangsangan terutama rasa keinginan tahun peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena rasa ingin tahu memberikan gambaran untuk guru mengetahui bahwa peserta didiknya memperhatikan materi yang disampaikan.⁵⁶

Kemudian fungsi media pembelajaran menurut Rowntree kemukakan ada 6 fungsi media yaitu yang pertama membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jenuh dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajaran nya. Yang kedua, mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya. ketiga, memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi. Yang keempat, mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas yang kelima guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami

⁵⁶ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol.1, No.1, (Purwakarta, 2023): 287.

materi atau yang tidak dengan begitu jika ada kekeliruan maka pendidik wajib membenarkan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi. yang ke enam, mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.⁵⁷

3) Jenis Media Pembelajaran

Jika ditelusuri lebih jauh tentang berbagai variasi media pembelajaran, tentu banyak sekali jenis media yang sudah dikembangkan oleh para praktisi pendidikan. Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito menyajikan beberapa taksonomi yang sangat berguna bagi kita di dalam mempelajari jenis dan karakteristik media pembelajaran, mulai dari jenis media menurut Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, sampai dengan pembagian media menurut Edling.⁵⁸

Kemp dan Smellie membagi media pembelajaran ke dalam delapan bagian, yakni (1) media cetak, (2) OHP, (3) perekaman audiotape, (4) slide dan film, (5) penyajian dengan multi gambar, (6) rekaman, videotape dan videodisc, dan media interaktif. Asyhar membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, (4) dan multimedia.⁵⁹

⁵⁷ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research (Jsr)*, Vol.1, No.1, (Purwakarta, 2023): 288.

⁵⁸ Muhammad Yaumi, *Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media*, (STAIN Pare-Pare: 2017), 25.

⁵⁹ Muhammad Yaumi, *Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media*, (STAIN Pare-Pare: 2017), 25.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti media visual, audio, dan audiovisual, serta media cetak dan digital. Media visual, seperti gambar, diagram, dan grafik, membantu memperjelas informasi dan mempermudah pemahaman konsep. Media audio, seperti rekaman suara atau musik, mendukung pembelajaran yang melibatkan pendengaran. Media audiovisual, seperti video dan animasi, menggabungkan unsur visual dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Sementara itu, media cetak seperti buku dan modul, serta media digital seperti aplikasi dan platform online, menawarkan fleksibilitas dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan adaptif. Pemilihan jenis media yang tepat sangat penting untuk menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

b. Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint

1) Pengertian PowerPoint

Microsoft PowerPoint dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator bernama *Forethought, inc* kemudian menjadi Power Point, yang merupakan salah satu perangkat Microsoft yang digunakan sebagai pendukung untuk presentasi yang dapat menampilkan gambar, video, serta memiliki

pelengkap. Media PowerPoint ini terdiri dari tiga bagian penting, dia demonstrasi /pembukaan, menu utama dan submenu. Menu utama terdiri dari 6 slide adalah inti dari media sementara itu submenu adalah slide dengan tautan langsung menu utama dengan total 56 slide.⁶⁰

Microsoft PowerPoint merupakan perangkat lunak yang sangat digemari dan sering sekali digunakan oleh semua kalangan baik siswa sampai perusahaan untuk membuat sebuah presentasi, program ini memungkinkan pengguna untuk melihat berbagai teks, gambar, dan video. Ada perangkat lunak serupa, tetapi Microsoft PowerPoint tidak kehilangan popularitasnya. Ini karena Microsoft PowerPoint lebih sederhana dan lebih ramah pengguna dalam hal penggunaan. Hal sependapat dinyatakan oleh Hermawan pada Microsoft PowerPoint tersedia banyak fitur-fitur yang untuk menyusun dan mendukung presentasi yang akan disampaikan.⁶¹

Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi presentasi dalam computer yang penggunaannya mudah, karena program PowerPoint ini dapat diintegrasikan dengan microsoft lainnya seperti word, excel, *access* dan sebagainya. PowerPoint juga merupakan salah satu program di bawah Microsoft office program

⁶⁰ Nurul Ramadhani, "Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (Jogjakarta, 2024): 637.

⁶¹ Nurul Ramadhani, "Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (Jogjakarta, 2024): 637.

computer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Pembelajaran menggunakan media PowerPoint ini dirancang untuk pembelajaran yang interaktif, dimana dalam media presentasi PowerPoint dirancang dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga penggunaan dapat memilih apa yang dikehendaki untuk petunjuk penggunaan, materi, dan soal latihan.⁶²

Jadi, dari beberapa pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran PowerPoint merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara visual dan terstruktur. Dengan berbagai fitur yang dimilikinya, seperti teks, gambar, animasi, dan grafik, PowerPoint dapat membantu membuat materi pelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih interaktif. Penggunaan PowerPoint memungkinkan guru untuk mengorganisasi informasi dengan jelas, menyajikan konsep secara visual, serta menjaga perhatian dan motivasi peserta didik. Selain itu, media ini juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun, agar efektif, penggunaan PowerPoint harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan gaya belajar siswa, serta tidak berlebihan dalam penggunaan elemen visual agar tidak mengalihkan fokus dari inti pembelajaran.

⁶² Nurul Ramadhani, "Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (Jogjakarta, 2024): 638.

2) Keunggulan dan Kelemahan PowerPoint

Menurut Sanaky PowerPoint sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali.⁶³

Akan tetapi, media PowerPoint juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain powerpoint yang dapat menarik minat siswa, dan juga membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menampilkan animasi-animasi yang bersifat lebih rumit. Seorang pengajar sebaiknya dapat memaksimalkan kelebihan dari media ini dan menyalahi kelemahan yang ada sehingga hasil maksimal yang diharapkan dapat tercapai.⁶⁴

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi

⁶³ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Makassar, 2019): 206.

⁶⁴ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Makassar, 2019): 207.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.⁶⁵

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Dengan ini Hamka Abdul Aziz, membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional di atas kedalam dua sasaran; pertama, Sasaran pendidikan hati, yang meliputi; Iman, takwa, akhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: berilmu, cakap/terampil, dan kreatif, akan

⁶⁵ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 2, (Bandung, 2020): 136.

melahirkan manusia pintar.⁶⁶

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) Lebih menitik-beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. (3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁶⁷

Al-Maraghi membagi kegiatan pendidikan/al tarbiyah dengan dua macam, pertama tarbiyah khalqiyat, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan jiwa. Kedua tarbiya diniyat tazkiyat, pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaan melalui wahyu ilahi. Melalui pendidikan

⁶⁶ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan," 132.

⁶⁷ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan," 136.

agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian seluruh Kompetensi Dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dengan akhir pencapaian menjadi manusia yang sempurna di hadapan Allah.⁶⁸

Adapun materi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan. Yang mana materi ini sangat cocok dengan model pembelajaran *Discovery Learning* karena topik ini mendorong siswa untuk menemukan sebanyak-banyaknya perilaku di sekitar lingkungan mereka, baik di rumah maupun di sekolah yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat berpikir kritis secara mandiri, kemudian menemukan penemuan-penemuan dalam kelompok besar, yang

⁶⁸ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan," 137.

memperkuat pemahaman mereka tentang keimanan kepada malaikat. Proses ini meningkatkan gairah untuk belajar karena topik/materi pembelajaran dekat dan sering terjadi dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka, serta mendukung hasil belajar berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis ide-ide yang kompleks terkait perbedaan agama dan sosial.

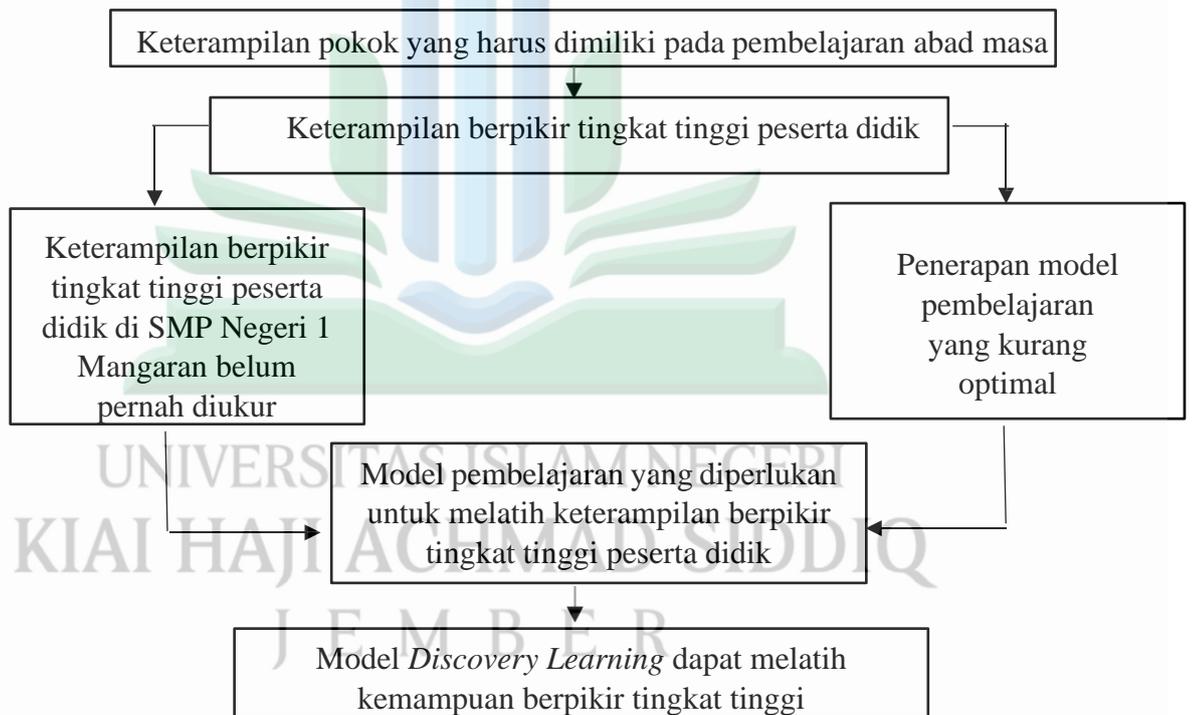
Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Model *Discovery Learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi khususnya pada materi PAI dan BP “Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan”. Yang mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide serta solusi mereka dengan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan partisipasi dan minat belajar mereka.

C. Kerangka Konseptual

Pada abad masa kini peserta didik diharapkan memiliki berbagai keterampilan. Salah satunya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu keterampilan berpikir kritis (*higher order thinking skill*). Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi akan dapat memahami masalahnya dengan baik, kemudian mampu membuat rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, pada

kenyataannya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal, dikarenakan keterampilan berpikir tingkat tinggi di SMP Negeri 1 Mangaran belum pernah diukur.

Untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah model *discovery learning*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar peta konsep berikut ini:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Jadi, dari penjabaran peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwasannya model *discovery learning* sebagai variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*, kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengaruh ini menunjukkan hubungan langsung antara model pembelajaran

yang diterapkan dengan peningkatan hasil belajar yang lebih baik khususnya pada hasil belajar berpikir tingkat tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu *pre-eksperimen*, *true eksperimen* dan *kuasi eksperimen*.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *kuasi eksperimen* dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain paralel digunakan untuk membandingkan antar dua kelompok (*group comparison*) independen yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada penelitian ini ada dua kelompok responden yaitu kelompok kontrol dan intervensi.⁷⁰ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan bahwa pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol (*laboratorium*).⁷¹ Peneliti menggunakan metode *Quasi Eksperimental* karena metode ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimentasikan. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Adapun fokus penelitian ini akan menelusuri pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas eksperimen dan pembelajaran

⁶⁹ Irfan Abraham Dan Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review", (*Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 3, (Agustus, 2022), 2477.

⁷⁰ Kholidatul Azizah, *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Penelitian Quasi – Experiment*, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2018), 57.

⁷¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022), 12.

konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mangaran. Dengan kurun waktu pelaksanaan kurang lebih dua bulan.

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan melakukan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu pada kedua kelas. Kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilangsungkan tanpa adanya perlakuan. Setelah dipertemuan terakhir pembelajaran di masing-masing kelompok diadakan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Mangaran yang jumlahnya 109. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Teknik Purposive Sampling* (sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu) yaitu mempunyai kemampuan yang sama yang dapat dilihat melalui nilai asesmen sumatif, Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS), Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS).⁷² Dengan pendekatan ini, sampel yang diambil diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah mengetahui nilai rata-rata siswa kemudian peneliti mengambil dua kelas berdasarkan nilai rata-rata siswa tersebut. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan hasil nilai asesmen sumatif, ASTS dan ASAS adalah kelas VII A yang berjumlah 27 siswa dan

⁷² Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024), 86.

kelas VII C yang berjumlah 27 siswa, dikarenakan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara (sama) khususnya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Alasan mengambil kelas VII sebagai sampel adalah karena kelas VII termasuk dalam kategori kelas yang awal masa transisi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana model pembelajaran baru *discovery learning* dapat mempengaruhi adaptasi dan perkembangan hasil belajar mereka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan desain penelitian *quasi eksperimen*, yang diawali dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan *posttest* setelah diberi perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.⁷³ Bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁷⁴ Diagram desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Diagram Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experimen	Y1	X	Y2
Control	Y1	-	Y2

Sumber: *Metodologi Penelitian*, 2018.⁷⁵

⁷³ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 63.

⁷⁴ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, 65.

⁷⁵ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, 63.

Keterangan:

Y₁ : Hasil belajar berpikir tingkat tinggi (*Pretest*)

Y₂ : Hasil belajar berpikir tingkat tinggi (*Posttest*)

X : Perlakuan dengan pembelajaran *Discovery Learning*

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pada metode observasi ini dilakukan guna memproses obyek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengeahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya serta untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Dengan demikian tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian atau obyek yang akan dijadikan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, karena wawancara jenis ini termasuk dengan kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara tersrtuktur. Kegunaan dilakukannya wawancara ini adalah agar topik/pembahasan masalah yang ditanyakan bersifat kompleks atau sangat sensitif. Dengan cara menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, dan pandangan responden mengenai masalah. Seperti contoh menggali informasi mengenai nilai rata-rata siswa kelas VII di SMPN 1 Mangaran serta model pembelajaran

yang diterapkan di SMPN 1 Mangaran.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum dan tulisan yang memuat masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan judul. Selain itu metode ini juga berfungsi sebagai alat bukti dan data akurat baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Seperti contoh Modul Ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), daftar hadir dan daftar nilai siswa, serta dokumentasi gambar proses kegiatan pembelajaran.

4. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat. Kegunaan Tes disini yaitu untuk mengetahui hasil belajar berpikir tingkat tinggi PAI. Instrument ini berupa seperangkat soal berbentuk *HOTS* yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda (PG). Adapun Langkah-langkah dalam mengembangkan atau menyusun instrument tes adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal/tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi, pada kisi-kisi soal ini memuat pokok bahasan, kemampuan yang diukur, indikator dan banyak butir soal lainnya.
- b. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- c. Meminta pertimbangan ahli untuk validasi soal.

- d. Melakukan uji coba soal pada kelas diluar (Experimen) dan kelas kontrol.
- e. Melakukan analisis item untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal yang telah diujicobakan.

Instrumen Tes dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. *Pretest*, Suatu bentuk pertanyaan yang ditanyakan guru kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan dan biasanya dilakukan diawal setelah guru membuka pembelajaran.
- b. *Postest*, Suatu bentuk pertanyaan berupa soal yang diberikan setelah materi pelajaran disampaikan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya proses pembelajaran. Hasil *postest* ini dibandingkan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan, sekaligus dapat diketahui bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik.

Adapun kategori penilaian terbagi menjadi empat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Kategori Nilai	Nilai	Kriteria
$95 \geq N \leq 100$	A (Tuntas)	Sangat Baik
$85 \geq N \leq 90$	B (Tuntas)	Baik
$75 \geq N \leq 80$	C (Tuntas)	Cukup
$N \leq 75$	D (Tidak Tuntas)	Rendah

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Validitas merupakan kunci penting dalam menyusun penelitian yang efektif. Apabila sebagian dari penelitian tidak valid, itu berarti penelitian tersebut tidak bernilai. Validitas adalah syarat untuk sebuah penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Artinya suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika instrumen tersebut kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁷⁶

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum diadakannya suatu penelitian salah satunya adalah melakukan uji validitas instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* kepada 27 responden pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam validitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi, peneliti juga telah melakukan validasi tes hasil belajar berupa soal HOTS kepada pakar/ahli yaitu Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Adapun hasil dari validasi soal HOTS oleh para pakar/ahli dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 176.

Setelah divalidasi oleh validator ahli, kemudian tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi diberikan kepada peserta didik untuk diuji coba. Untuk hasil uji validitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi

⁷⁶ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), 61.

yang disajikan pada sebuah tabel uji validitas dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 177, sedangkan tabel untuk r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 183. Dengan menggunakan taraf sig. 5% dengan r_{tabel} yaitu $df = (N-2)$. Berdasarkan jumlah responden yaitu $27-2= 25$ dengan $r_{tabel} = 0,32$. Selanjutnya dapat dilihat bahwasannya terdapat 15 item butir soal pilihan ganda yang valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 15 soal pilihan ganda tersebut layak untuk masuk pada tahap uji reliabilitas.

2. Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat yang baik untuk mengukur hasil belajar berpikir tingkat tinggi peserta didik atau tidak. Menurut Syaifudin Azwar, reliabilitas sering disamakan dengan *consistency* dan *stability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.⁷⁷

Pengujian reliabilitas pada instrument tes dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS versi 27, berikut ini adalah tabel reliabilitas instrument tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi:

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	15

⁷⁷ Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi," *SOSIO e-KONS*, Vol. 6, No. 1, (2014): 48.

Adapun hasil dari data uji reabilitas diatas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sig. 0,668 > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya butir soal HOTS reliabel.

F. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi siswa. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase siswa yang menjawab soal dengan benar. Makin besar persentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin mudah soal itu. Sebaliknya makin kecil persentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin sukar soal itu. Dengan demikian jika soal yang dijawab benar oleh 85 % siswa, dinyatakan mempunyai tingkat kesukaran 0,85, tentunya soal ini lebih mudah dari soal yang mempunyai tingkat kesukaran 20 % (0,20).⁷⁸

Adapun indeks tingkat kesukaran umumnya dinyatakan dengan 3 kategori yaitu 1) mudah antara 0,71-1,00, 2) sedang antara 0,31-0,70, dan 3) sukar antara 0,00-0,30. Adapun tabel dari hasil uji kesukaran tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat di lihat pada lampiran 15 halaman 180.

Berdasarkan pada hasil uji tingkat kesukaran soal tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan bahwasannya semua soal HOTS mempunyai tingkat kesukaran sedang dan mudah.

⁷⁸ Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi," *SOSIO e-KONS*, Vol. 6, No. 1, (2014): 46-47.

G. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang lemah. Daya pembeda dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut. Klasifikasi daya beda suatu soal dapat dikatakan baik ketika $P = 0,40$ hingga $1,00$. Adapun klasifikasi dari daya pembeda suatu soal dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda

Deskriminasi Item	Klasifikasi	Kategori
kurang dari 0,20	Buruk	Butir item yang bersangkutan pembedanya lemah sekali, dianggap tidak memiliki daya Pembeda
0,20 – 0,40	Cukup	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup.
0,40 - 0,70	Baik	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0,70 - 1,00	Sangat Baik	Butir item yang bersangkutan daya pembeda yang baik sekali

Daya pembeda tes hasil belajar pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	9.59	7.481	.244	.658
SOAL2	9.59	7.405	.275	.653
SOAL3	9.63	7.473	.237	.659
SOAL4	9.44	7.564	.290	.652
SOAL5	9.74	7.276	.298	.650
SOAL6	9.59	7.251	.337	.644
SOAL7	9.41	7.635	.293	.652
SOAL8	9.48	7.567	.260	.655
SOAL9	9.52	7.413	.305	.649
SOAL10	9.41	7.635	.293	.652

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL11	9.70	7.140	.354	.642
SOAL12	9.59	7.481	.244	.658
SOAL13	9.67	7.462	.234	.660
SOAL14	9.44	7.487	.327	.647
SOAL15	9.81	7.464	.229	.661

Berdasarkan pada hasil uji daya pembeda soal tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan bahwasannya semua soal HOTS mempunyai daya beda yang cukup. Sehingga 15 item soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen tes untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang lemah.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan data-data yang diproses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil belajar

Analisis data hasil belajar digunakan untuk memperoleh data-data dari hasil proses pembelajaran. Analisis diolah setelah dilaksanakan tes sebelum (*pretest*) dan setelah proses belajar mengajar (*posttest*). Tahap Analisa data ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena dalam tahap ini peneliti merumuskan hasil dari penelitian.

Sehingga setelah semua data terkumpul, selanjutnya tahap pengolahan data.

Pengujian hipotesis digunakan uji-t. Adapun statistik lainnya yang diperlukan sehubungan dengan pengujian uji-t adalah:

- a. Mentabulasi data kedalam daftar distribusi frekuensi
- b. Menentukan skor besar dan kecil
- c. Menentukan rentang yaitu:

Rentang (R), yaitu $R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$

- d. Menentukan banyak kelas (K) dengan aturan Sturges, yaitu:

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

n = banyaknya data

- e. Membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas (P) yaitu:

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyaknya kelas (K)}}$$

- f. Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval
- g. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}), varians (s^2) dan simpangan baku (s)
- h. Selanjutnya untuk varians (s^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

s^2 : varians sampel

f_i : frekuensi

x_i : titik tengah

\bar{x} : rata-rata

n: banyaknya data.⁷⁹

Pada simpangan baku yang merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok data, maka dengan mengakarkan varians ($\sqrt{s^2}$).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk menguji normalitas terlebih dahulu harus menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk masing-masing kelas dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas interval yang telah ditentukan pada pengolahan data sebelumnya, kemudian ditentukan juga batas nyata kelas interval, yaitu:

Nilai tes terkecil pertama: - 0,5 (kelas bawah)

Nilai tes terbesar pertama: + 0,5 (kelas atas)

- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x : batas kelas

⁷⁹ Husaini Usman, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 96

\bar{x} : rata-rata

s : standar deviasi

- 3) Menentukan batas luas daerah dengan menggunakan table normal baku dari 0 s/d Z
- 4) Mencari luas daerah, yang diperoleh dengan cara batas luas daerah atas dikurangi dengan luas daerah bawah.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e), ditentukan dengan cara mengalikan luas daerah dengan banyak data.

$$f_e = n \times \text{luas daerah}$$

- 6) Menentukan distribusi normalitas dengan kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya, χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data berdistribusi normal.⁸⁰

b. Uji Homogenitas Data

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogenya itu dengan membandingkan kedua variansnya. Untuk melakukan pengujian homogenitas ada beberapa cara, salah satunya adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁸¹

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

⁸⁰ Sudjana, *Metode Statistik*, 273

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 250

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : varians dari nilai kelas interval

S_2^2 : varians dari nilai kelas kelompok

Kriteria uji homogenitas yaitu jika x^2 hitung $>$ x^2 tabel maka H_0 diterima.

Jika x^2 hitung $<$ x^2 tabel maka H_0 diterima. Hipotesis uji homogenitas yaitu:

H_0 : varians data homogen

H_1 : varians data tidak homogen

c. Uji hipotesis (Uji *t-test*)

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian hipotesis komparatif, yaitu menguji kemampuan generalisasi yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih. Selanjutnya hipotesis komparatif yang digunakan yaitu dua sampel dengan uji dua pihak. Uji dua pihak menggunakan sampel berkorelasi (adanya hubungan) dengan statistik parametris yang digunakan yaitu *t-test*.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif, tergantung pada jenis datanya. Teknik statistik *t-test* merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk ratio atau interval.

Adapun rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata kelas control

S : Standar Deviasi atau Varians

n : Jumlah sampel

Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{table} , ketentuannya jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak. Dengan taraf signifikannya (α) adalah 0,05 dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan n adalah banyak siswa kelas.⁸²

Dimana:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun

⁸² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 122

Pelajaran 2024/2025.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dari situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Mangaran

SMP Negeri 1 Mangaran merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Jawa Timur. Alamat SMP Negeri 1 Mangaran terletak di Jl. Raya Mangaran, Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini kurang lebih berjarak 8 KM arah utara dari pusat kota. Meskipun terletak di pedesaan dan dikelilingi oleh sawah, tidak menyurutkan semangat para pendidik untuk memberikan ilmu dan peserta didik untuk terus menuntut ilmu di sekolah tersebut.

SMP Negeri 1 Mangaran didirikan pada tanggal 12 Januari 1987 dengan Nomor SK Pendirian DI.301. 2543/1987 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 384 siswa ini dibimbing oleh 22 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangaran saat ini adalah Agus Supriyadi. Operator yang bertanggung jawab adalah Jumarso, S. Pd. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan

Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016. Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 1 Mangaran, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Mangaran, Kab. Situbondo.

2. Identitas Sekolah

Nama : SMP Negeri 1 Mangaran
 Status : Negeri
 NPSN : 20522715
 Nomor Telepon : (033) 8675444
 Kecamatan : Mangaran
 Kabupaten : Situbondo
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68363
 E-mail : smpn1mangaran@yahoo.co.id
 Luas Tanah : 11.590 M²
 Waktu Belajar : Pagi (6 hari)

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mangaran

Visi:

“Berprestasi dan terampil berdasarkan akhlak mulia, berwawasan global serta inovatif”.

Misi:

- a. Mewujudkan insan cendekia yang bertanggung jawab terhadap masa depannya.

- b. Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis IT.
- c. Mewujudkan program kegiatan yang bersifat mengembangkan kreativitas serta kemandirian.
- d. Menanamkan sikap religius melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- e. Mempersiapkan generasi muda yang khusuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mewujudkan insan cendekia yang mampu berinovasi di era globalisasi berdasarkan karakter moral dan kinerja.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Mangaran

Data guru SMP Negeri 1 Mangaran adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Mangaran. Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada table di bawah ini :⁸³

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Mangaran

No.	Nama	Jabatan
1.	Agus Supriyadi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ady Nugraha P. R., S.Tr.Kom	Guru Informatika
3.	Abdur Rahman, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Agin Yassoharto, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Agung Setiawan, S.Pd, M.Pd	Guru PJOK
6.	Akmalia Nur Puspita, S.Pd., Gr	Guru Bahasa Indonesia
7.	Anandita Rahmaning Yusi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8.	Azti Kurniasari, S.Pd., Gr	Guru IPA, Seni dan Budaya
9.	Deddy Hermawan Caputra, S.Pd., Gr	Guru PKn dan PJOK
10.	Devi Kusumawati Indasah, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
11.	Edi Satriyono Rahman, M.Pd	Guru IPS
12.	Eni Murfiati Ningsih, M.Pd	Guru IPS
13.	Eni Purnama Sari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

⁸³ SMPN 1 Mangaran, "Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Mangaran," 01 Februari 2025.

No.	Nama	Jabatan
14.	Ita Natalia, S.E	Guru BK dan Bahasa Daerah
15.	Jumarso,	Tenaga Administrasi Sekolah
16.	Lies Sulistianah, S.Pd	Guru IPA
17.	Lisriyati	Tenaga Administrasi Sekolah
18.	Margono Dwi Susantiaji, S.Pd	Guru BK
19.	Muchlison, S.Ag	Guru Bahasa Inggris
20.	Mudakkir, S.Ag	Guru PAI
21.	Dra. Nur Ida Rahayu	Guru Bahasa Inggris
22.	Nur Sugiani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23.	Ramli, S.Pd	Guru Matematika
24.	Selamet Raharjo,	Tenaga Administrasi Sekolah
25..	Siti Azizah, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26.	Siti Masruroh, S.Pd	Guru Matematika dan PKn
27.	Dra. Sri Wahyuni	Guru Matematika
28.	Thabrani, S.Pd.I	Guru PAI
29.	Wiwik Hartatik, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru IPA
30.	Yulindawati, S.Pd	Guru Matematika dan Informatika
31.	Zainul Arifin, S.Pd.I	Guru PAI

Sumber: TU SMP Negeri 1 Mangaran (Per Februari 2025)

Dari table di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Mangaran memiliki 24 pendidik yang ahli dibidang masing-masing dan 6 tenaga kependidikan dengan 1 kepala sekolah.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mangaran terletak di Jl. Raya Mangaran, Mangaran, Kec. Mangaran, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur. Telepon (033) 8675444. Peneliti melakukan pengambilan data penelitian selama 2 Bulan (60 hari), yaitu tepatnya pada tanggal 25 Januari 2025-25 Maret 2025. Peneliti telah mengumpulkan data pada kelas eksperimen (VII C) dan data kelas kontrol (VII A), dengan jumlah siswa yang terdapat pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dan jumlah siswa yang terdapat di kelas eksperimen berjumlah 27

siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk data sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa baik dalam kelas eksperimen maupun kelas control dapat terlebih dahulu diadakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan peserta didik sebelum diberi perlakuan penggunaan model *Discovery Learning* mengenai materi PAI bab mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan. Setelah itu baru dilaksanakannya proses pembelajaran dengan baik dan konsisten yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning* selama 4 kali pertemuan, selanjutnya diadakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa adanya perlakuan pada materi mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan. Data yang dikumpulkan peneliti diperoleh pada kelas VII C (Kelas Eksperimen) dan kelas VII A (Kelas Kontrol).

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Pembelajaran Kelas Eksperimen

1) Tahap Stimulus



Gambar 4.1
Tahap Stimulus

Guru membuka kelas dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa belajar bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Lalu guru menayangkan sebuah slide powerpoint sebagai stimulasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2) Tahap Identifikasi Masalah



Gambar 4.2
Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah, siswa (dengan bimbingan guru) mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diselidiki dengan melihat video lanjutan dari tahap stimulus.

3) Tahap Pengumpulan Data



Gambar 4.3
Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku tentang tayangan video ilustrasi, lalu mencari referensi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut.

4) Tahap Pengolahan Data



Gambar 4.4
Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data, pada tahap ini siswa menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan.

5) Tahap Verifikasi



Gambar 4.5
Tahap Verifikasi

Guru meminta siswa untuk memverifikasi atau menguji hasil penemuannya, dan dilanjutkan dengan saling memberikan pertanyaan.

6) Tahap Generalisasi



Gambar 4.6
Tahap Generalisasi

Pada tahap generalisasi, guru meminta siswa menyimpulkan prinsip atau konsep berdasarkan hasil analisis dan pembuktian, kemudian guru memberikan penguatan di akhir. Setelah itu, siswa membaca doa selesai belajar, kemudian ditutup dengan salam oleh guru.

b. Pembelajaran Kelas Kontrol

1) Kegiatan Pendahuluan



Gambar 4.7
Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka kelas dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa belajar bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Siswa mengamati penjelasan guru dan siswa bertanya apabila penjelasan guru sulit untuk dipahami.

2) Kegiatan Inti



Gambar 4.8
Kegiatan Inti

Setelah melakukan pendahuluan, guru memberikan tugas yaitu meresume penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup



Gambar 4.9
Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat resume dari penjelasan guru, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil resume masing-masing. Setelah itu, siswa membaca doa selesai belajar, kemudian ditutup dengan salam oleh guru.

2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat, menggunakan instrument tes yang dibuat dalam bentuk soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebanyak 15 soal pilihan ganda (PG). Adapun data nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas VII C (Kelas Eksperimen) dan kelas VII A (Kelas Kontrol). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	No	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	X1	53	1	Y1	20
2	X2	60	2	Y2	47
3	X3	80	3	Y3	20
4	X4	60	4	Y4	40
5	X5	33	5	Y5	67
6	X6	40	6	Y6	67
7	X7	67	7	Y7	60
8	X8	47	8	Y8	53
9	X9	80	9	Y9	60
10	X10	47	10	Y10	47
11	X11	60	11	Y11	33
12	X12	53	12	Y12	60
13	X13	33	13	Y13	73
14	X14	33	14	Y14	60
15	X15	53	15	Y15	33
16	X16	73	16	Y16	67
17	X17	67	17	Y17	73
18	X18	80	18	Y18	47
19	X19	53	19	Y19	53
20	X20	60	20	Y20	40
21	X21	67	21	Y21	60
22	X22	53	22	Y22	40
23	X23	60	23	Y23	73
24	X24	73	24	Y24	60
25	X25	80	25	Y25	67
26	X26	60	26	Y26	47
27	X27	67	27	Y27	60
Jumlah		1.592	Jumlah		1.427
Rata-rata		58,96	Rata-rata		52,85

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Mangaran, 2025.

Tabel 4.3
Daftar Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	No	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	X1	73	1	Y1	67
2	X2	80	2	Y2	73
3	X3	100	3	Y3	53
4	X4	87	4	Y4	73
5	X5	67	5	Y5	87
6	X6	73	6	Y6	73
7	X7	87	7	Y7	73
8	X8	73	8	Y8	80
9	X9	93	9	Y9	80
10	X10	60	10	Y10	73
11	X11	73	11	Y11	60
12	X12	73	12	Y12	73
13	X13	67	13	Y13	87
14	X14	67	14	Y14	73
15	X15	73	15	Y15	67
16	X16	93	16	Y16	80
17	X17	80	17	Y17	67
18	X18	93	18	Y18	73
19	X19	73	19	Y19	80
20	X20	80	20	Y20	67
21	X21	80	21	Y21	80
22	X22	80	22	Y22	67
23	X23	80	23	Y23	87
24	X24	93	24	Y24	80
25	X25	93	25	Y25	93
26	X26	80	26	Y26	73
27	X27	93	27	Y27	80
Jumlah		2.164	Jumlah		2.019
Rata-rata		80,14	Rata-rata		74,77

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Mangaran, 2025.

Untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dapat di lihat dalam tabel Descriptive Statistics di bawah ini:

Tabel 4.4
Statistic Deskriptif Nilai Rata-Rata Pretest dan Postest Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	27	33	80	58,86	13,977
Posttest Eksperimen	27	67	100	80,14	10,113
Pretest Kontrol	27	20	73	52,85	14,851
Posttest Kontrol	27	53	93	74,77	8,595
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan model *Discovery Learning*. Yaitu pada sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata saat *pretest* yaitu 58,86, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* yaitu siswa memperoleh peningkatan hasil belajar berpikir tingkat tinggi dengan nilai rata-rata 80,14.

3. Nilai Presentase Hasil Belajar Siswa

a. Nilai Presentase Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui kategori, distribusi frekuensi dan presentase hasil pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil *Pretest* Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest Eksperimen				
No	Tingkat pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 75$	4	15%	Sangat Tinggi
2	$65 < X \leq 75$	6	22%	Tinggi
3	$55 < X \leq 65$	6	22%	Sedang
4	$45 < X \leq 55$	7	26%	Rendah
5	$X \leq 45$	4	15%	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

Pretest Kontrol				
No	Tingkat pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 75$	-	-	Sangat Tinggi
2	$65 < X \leq 75$	7	26%	Tinggi
3	$55 < X \leq 65$	7	26%	Sedang
4	$45 < X \leq 55$	6	22%	Rendah
5	$X \leq 45$	7	26%	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 27 Siswa Kelas VII C (sebagai kelas Eksperimen) yang mengikuti *Pretest* terdapat kategori sangat tinggi ada 4 siswa atau sekitar 15%, pada kategori tinggi ada 6 siswa atau sekitar 22%, pada kategori sedang ada 6 siswa atau sekitar 22%, pada kategori rendah ada 7 siswa atau sekitar 26%, dan pada kategori sangat rendah ada 4 siswa atau sekitar 15%. Adapun tabel selanjutnya terdapat 27 siswa kelas VII A (sebagai kelas kontrol) yang mengikuti *Pretest* terdapat kategori Tinggi ada 7 siswa atau sekitar 26%, pada kategori sedang ada 7 siswa atau sekitar 26%, pada kategori rendah ada 6 siswa atau

sekitar 22%, dan pada kategori sangat rendah ada 7 siswa atau sekitar 26%.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Siswa
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Pretest Kelas Eksperimen
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	80
Mean	58,86
Varians	188,392
Standar Deviasi	13,977

Statistik Deskriptif	Pretest Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	73
Mean	52,85
Varians	212,693
Standar Deviasi	14,851

Hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 27 for Windows*. Diperoleh data nilai hasil belajar siswa berupa pretest kelas eksperimen dengan banyak sampel 27 siswa yaitu diperoleh nilai terendah 33; nilai tertinggi 80; mean 58,86; varians 188,392; dengan standar deviasi 13,977. Sedangkan data nilai hasil belajar siswa berupa pretest kelas kontrol dengan banyak sampel 27 yaitu diperoleh nilai terendah 20; nilai tertinggi 73; mean 52,85; varians 212,693; dengan standar deviasi 14,851. Berdasarkan nilai rata-rata

yang didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berfikir tingkat tinggi siswa tergolong pada kategori rendah.

b. Nilai Persentase

Untuk mengetahui kategori, distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest dan posttest siswa dapat di lihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest Eksperimen				
No	Tingkat pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 90$	7	26%	Sangat Tinggi
2	$80 < X \leq 90$	2	7%	Tinggi
3	$70 < X \leq 80$	14	52%	Sedang
4	$X \leq 70$	4	15%	Rendah
5	-	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Posttest Kontrol				
No	Tingkat pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 90$	1	4%	Sangat Tinggi
2	$80 < X \leq 90$	3	11%	Tinggi
3	$70 < X \leq 80$	16	59%	Sedang
4	$X \leq 70$	7	26%	Rendah
5	-	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 27 siswa kelas VII C (sebagai kelas eksperimen) yang mengikuti *posttest* terdapat 4 kategori yakni pada kategori sangat tinggi terdapat 7 siswa atau sekitar 26%, pada kategori tinggi terdapat 2 siswa atau sekitar

7%, pada kategori sedang terdapat 14 siswa atau sekitar 52%, dan pada kategori rendah terdapat 4 siswa atau sekitar 15%. Sedangkan pada tabel *posttest* kelas VII A (sebagai kelas kontrol) terdapat 4 kategori juga yakni pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa atau sekitar 4%, pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau sekitar 11%, pada kategori sedang terdapat 16 siswa atau sekitar 59%, dan pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau sekitar 26%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori sedang.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Siswa *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Posttest Kelas Eksperimen
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	67
Nilai Tertinggi	100
Mean	80,14
Varians	98,621
Standar Deviasi	10,113

Statistik Deskriptif	Posttest Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	53
Nilai Tertinggi	93
Mean	74,77
Varians	71,238
Standar Deviasi	8,595

Hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 27 for Windows*. Diperoleh data nilai hasil belajar siswa berupa *posttest* kelas eksperimen dengan banyak sampel 27 siswa yaitu diperoleh

nilai terendah 67; nilai tertinggi 100; mean 80,14; varians 98,621; dengan standar deviasi 10,113. Sedangkan data nilai hasil belajar siswa berupa *posttest* kelas kontrol dengan banyak sampel 27 yaitu diperoleh nilai terendah 53; nilai tertinggi 93; mean 74,77; varians 71,238; dengan standar deviasi 8,595. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa tergolong pada kategori sedang.

4. Uji Normalitas

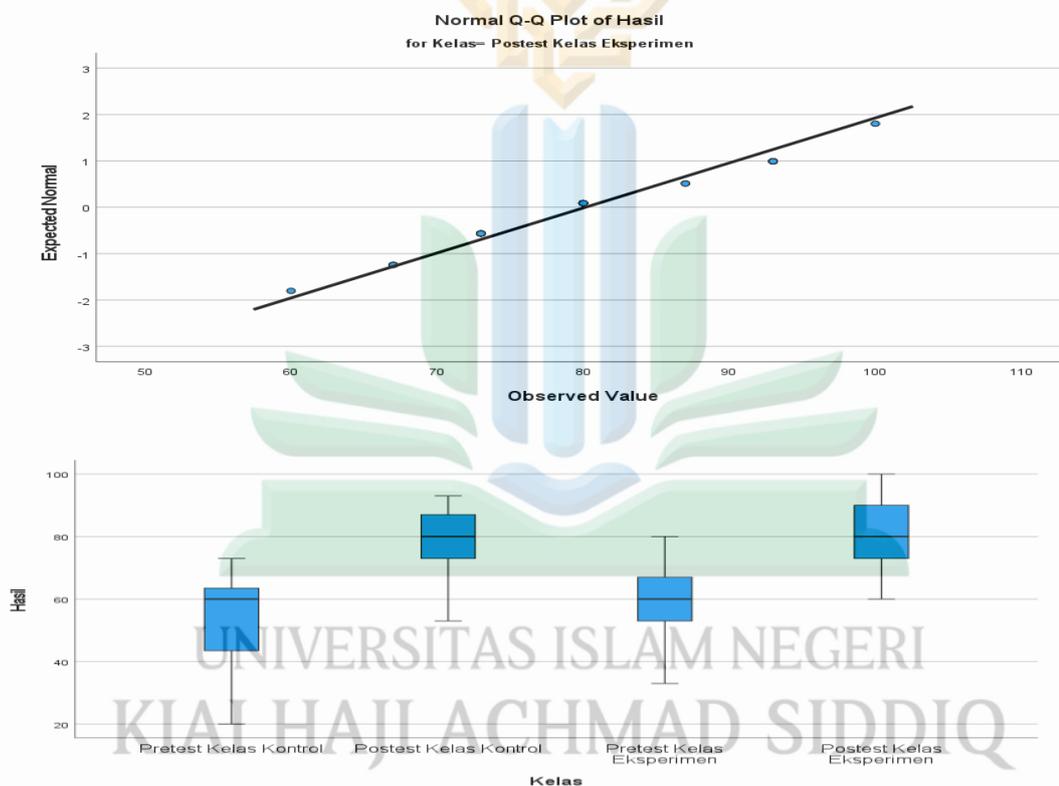
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 27 dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal ialah jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PAI	Pretest Kelas Kontrol	.200	27	.007	.925	27	.053
	Postest Kelas Kontrol	.171	27	.041	.927	27	.057
	Pretest Kelas Eksperimen	.122	27	.200	.938	27	.111
	Postest Kelas Eksperimen	.172	27	.038	.934	27	.088

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.10
Skala Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data diketahui bahwa hasil *Pretest-Postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan signifikansinya $> 0,05$.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelas yakni kelas eksperimen atau kelas kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan bahwa data homogenitas adalah jika signifikansinya $> 0,05$. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 27 yaitu *One Way Anova*.

Untuk mengetahui homogen tidaknya data dapat di lihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Tabel Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai PAI	Based on Mean	.058	1	52	.811
	Based on Median	.112	1	52	.739
	Based on Median and with adjusted df	.112	1	45.980	.739
	Based on trimmed mean	.072	1	52	.790

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansinya 0,811 maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dan homogen karena $0,811 > 0,05$. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari *uji independent sample test* sudah terpenuhi.

6. Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat

tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII. Adapun hipotesis dari hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tinggi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Mangaran tahun pelajaran 2024/2025.

H_a = Ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tinggi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Mangaran tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam uji data *t-test* ini peneliti menggunakan program IBM SPSS 27 dengan *Independent Samples Test*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika sig.(2-tailed) T-test < 0,05 maka H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh atau perbedaan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Mangaran. Sedangkan jika sig.(2-tailed) T-test > 0,05 maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Mangaran.

Untuk mengetahui sig.(2-tailed) T-test > 0,05 peneliti menggunakan Uji *Independent Sample Test* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Nilai PAI	Kelas Kontrol	27	74.77	8.559	1.686
	Kelas Eksperimen	27	80.14	10.113	1.983

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Nilai PAI	Equal variances assumed	.836	.365	2.063	52	.044
	Equal variances not assumed			2.063	50.683	.044

Sesuai dengan hasil uji pada tabel output SPSS di atas didapatkan bahwa hasil uji hipotesis taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,063$. Untuk nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 18 t_{tabel} halaman 184.

Untuk mencari nilai t_{tabel} maka nilai df harus diketahui terlebih dahulu. Nilai df didapat dengan cara $df = N - 2$, pada penelitian ini N nya adalah 54, sehingga $df = 54 - 2 = 52$, untuk nilai Pr (Probabilitas), yaitu tingkat atau taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05. Jadi, dapat kita lihat pada gambar, bahwa nilai df 52 dan signifikansinya 5% (0,05), maka nilai t_{tabel} nya yaitu 1,674. Sesuai dengan uraian tersebut, maka diperoleh bahwa $2,063 > 1,674$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa antara kelas eksperimen yang diberi penerapan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $80,14 > 74,77$ atau bisa dikatakan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mangaran, yang terletak di Jl. Raya Mangaran, Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Jawa Timur. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Mangaran adalah 352 siswa, dan terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya kelas VII, VIII dan IX. Masing-masing kelas memiliki 4 ruang kelas, 4 kelas VII, 4 kelas VIII dan 4 kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, pertemuan pertama pada tanggal 25 Januari 2025 bertemu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mangaran, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian di SMP Negeri 1 Mangaran. Pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2025 untuk observasi sekolah sekaligus menelaah data profil SMP Negeri 1 Mangaran. Pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 4 Februari 2025 untuk wawancara sedikit dengan Bapak Thabrani selaku guru mata pelajaran PAI terkait perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan nilai KKM siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas VII A dan VII C yang berjumlah masing-masing 27 siswa untuk memberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran.

Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan kriteria tertentu. Untuk melihat hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan teknik tes, tes yang dilakukan yaitu dengan pemberian soal berupa pilihat ganda berbentuk *HOTS* sebanyak 15 soal. Tes yang diberikan terdiri dari 2 tahap yaitu tes tahap awal (*pretest*) dan tes tahap akhir (*posttest*) yang masing-masing diberikan soal berjumlah 15 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada Modul Ajar. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 58,96 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 52,85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap awal (*pretest*) nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Proses pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu suatu pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru melalui proses eksplorasi, penyelidikan dan pemecahan masalah dalam berbagai konteks,

baik di dalam maupun di luar kelas dan juga dapat membantu guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Dengan model *discovery learning* ini dapat menanamkan konsep pada siswa sehingga siswa tidak sekedar menghafal, tetapi siswa juga dapat menemukan sendiri, bekerja sama, serta dapat mentrasfer dalam konteks baru, sekaligus belajar untuk mengaitkan dengan konteks lingkungan masyarakat. Model *discovery learning* ini terdiri dari 6 unsur atau tahapan diantaranya:

1. Stimulasi (*stimulation*).

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2. Identifikasi masalah (*problem statement*).

Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3. Pengumpulan data (*data collecting*).

Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

4. Pengolahan data (*data processing*).

Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

5. Verifikasi (*verification*).

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6. Generalisasi (*generalization*).

Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* ini dapat membantu siswa untuk membentuk suatu proses berpikir ilmiah dan kritis yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Dimulai dari **stimulasi**, peserta didik diperkenalkan pada topik pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu. Lalu pada tahap **identifikasi masalah**, mereka diajak menemukan dan merumuskan permasalahan. Selanjutnya, mereka melakukan **pengumpulan data** sebagai dasar pencarian solusi,

kemudian **mengolah data** untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan aplikatif. Tahap **verifikasi** dilakukan untuk menguji kebenaran hasil pengolahan informasi melalui diskusi dan sumber yang lain. Akhirnya, dalam tahap **generalisasi**, peserta didik menarik kesimpulan dan menerapkannya pada situasi serupa, sekaligus melatih kemampuan refleksi dan metakognisi.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berlangsung selama 4 kali pertemuan, dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti membagikan soal *pretest* kepada masing-masing siswa kelas VII A dan kelas VII C yang berjumlah masing-masing 27 siswa. Setelah itu barulah peneliti beserta guru yang bersangkutan melakukan perlakuan kepada kelas Eksperimen yaitu dengan memberikan stimulasi dengan menampilkan tayangan PowerPoint dan video stimulus tentang beberapa perilaku yang dilakukan oleh tokoh didalam video tersebut.

Selanjutnya pada tahap identifikasi masalah, guru meminta siswa untuk merumuskan permasalahan dengan tepat setelah diberikan stimulus yang ditunjukkan melalui hasil kerja kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, guru meminta siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, baik menggunakan perangkat digital maupun melihat di sekitar lingkungan mereka sebagai bagian dari proses penemuan konsep lalu siswa mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengumpulkan informasi kemudian menganalisis data yang diperoleh. Adanya perbedaan data hasil percobaan dengan teori menuntut siswa untuk menganalisis data dengan diskusi kelompok. Analisis

data melatih siswa untuk berpikir sendiri, melatih kemampuan menemukan informasi dan kemampuan bertanya siswa. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan data, disini siswa berdiskusi kelompok untuk menentukan pendapat yang dianggap paling tepat sebagai hasil analisis data dengan pertimbangan mengevaluasi berbagai data yang diperoleh, menentukan kredibilitas suatu sumber informasi dan menilai kualitas berbagai pendapat yang telah disampaikan dengan mempertimbangkan kelebihan secara logis dari argumen berdasarkan letak hipotesis dan relevan.

Tahap mengumpulkan dan menganalisis data dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada aspek *analysis*, *evaluation*, dan *explanation*. Tahap analisis dimulai dengan memeriksa data, gagasan-gagasan, mengidentifikasi pendapat serta alasan yang mendukung. Kegiatan menganalisis data dapat dilakukan dengan membangun dan menggunakan ide-ide yang dimiliki siswa. Siswa membandingkan data yang diperoleh dengan teori. Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah. Siswa memberikan pendapat dengan penjelasan yang mendukung dalam menyelesaikan masalah dengan menyebutkan bukti yang mengarahkan kelompok untuk menerima atau menolak gagasan untuk pemecahan masalah dari anggota kelompok. Pada tahap menganalisis data tentu banyak pendapat yang berbeda dari tiap siswa. Diskusi kelompok dilakukan untuk menentukan pendapat yang dianggap paling tepat sebagai hasil analisis data dengan pertimbangan mengevaluasi berbagai data yang diperoleh, menentukan kredibilitas suatu sumber

informasi dan menilai kualitas berbagai pendapat yang telah disampaikan dengan mempertimbangkan kelebihan secara logis dari argumen berdasarkan letak hipotesis yang relevan. Tahap selanjutnya siswa membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan dan analisis data sesuai dengan hasil pembuktian hipotesis. Siswa menganalisis kesesuaian kesimpulan hasil pengamatan dengan tujuan dan hipotesis yang telah dirumuskan dengan dibimbing oleh guru. Kesimpulan dibuat dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan dengan memperhatikan data dan informasi relevan yang diperoleh. Kemudian siswa menuliskan kesimpulan pada LKPD. Siswa membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh tiap kelompok, sehingga tiap kelompok mungkin memiliki kesimpulan yang berbeda-beda. Siswa mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompok, sedangkan kelompok lain dapat menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Setelah semua presentasi kelompok selesai, guru mengajak siswa menyimpulkan materi mengenai perilaku mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan serta contoh kegiatan yang mencerminkan perilaku-perilaku tersebut. Tahap membuat kesimpulan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada aspek *inference* dan *selfregulation*. Pada saat membuat kesimpulan siswa berada pada proses berpikir, siswa mengaplikasikan keterampilan serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menganalisis dan mengevaluasi kemampuan diri dalam mengambil kesimpulan baik dengan bentuk pertanyaan, konfirmasi, validasi atau koreksi. Kegiatan yang dilakukan dengan melihat kembali semua dimensi berpikir

tingkat tinggi dan memeriksanya lagi. Siswa dapat menguji dan memperbaiki kesimpulan yang sudah digambarkan, meninjau dan merumuskan kembali salah satu dari penjelasan yang telah dikemukakan serta dapat menguji dan membenarkan kemampuan untuk menguji dan memperbaiki diri sendiri. Siswa membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan dengan memperhatikan data dan informasi relevan. Kesimpulan dari hasil percobaan dan analisis data sesuai dengan hasil pembuktian hipotesis disesuaikan dengan tujuan. Menurut Hamid, siswa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan diterapkan. Jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka siswa akan mengingat dan menguasai pelajaran tersebut sebanyak 90%.⁸⁴ Hal ini menandakan bahwa pada tahapan generalisasi siswa akan dapat mengingat dan menguasai sebanyak 90% dari apa yang telah dikerjakan dan dipresentasikan.

Proses pembelajaran diakhir pertemuan diberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII C (kelas Eksperimen) dan kelas VII A tanpa adanya perlakuan (kelas kontrol). Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwasannya nilai

⁸⁴ Ita Rosita, "Meningkatkan Kerjasama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Jurnal Formatif*, vol. 3, no. 1 (Oktober 2014): 4.

rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 80,14 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 74,77. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar berpikir tingkat tinggi siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI materi mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan di SMP Negeri 1 Mangaran dengan sampel 27 siswa diperoleh nilai terendah 67; nilai tertinggi 100; mean 80,14; varians 98,621; dengan standar deviasi 10,113.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan di SMPN 1 Mangaran dengan sampel 27 siswa diperoleh nilai terendah 53; nilai tertinggi 93; mean 74,77; varians 71,238; dengan standar deviasi 8,595.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,063$ dan $t_{tabel} = 1,674$ pada taraf signifikan 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,063 > 1,674$) dengan arti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa yang menerapkan model *discovery learning* dengan hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $80,14 > 74,77$ atau rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar

daripada rata-rata nilai *postest* kelas kontrol, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan pembahasan pada poin 1 dan 2 diperoleh bahwa rata-rata nilai *postest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada *postest* kelas kontrol, yaitu $80,14 > 74,77$ atau rata-rata nilai *postest* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *postest* kelas kontrol, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa yang menerapkan model *discovery learning* lebih tinggi daripada hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nafia Wafiqni, dkk yang menyatakan bahwa dari data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (6,455) > T_{tabel} (1,67)$ sehingga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran model *Discovery Learning* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui enam tahapan yang penting yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan generalisasi (kesimpulan),

dalam pembelajaran terbukti memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan terhadap pemahaman materi kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa.⁸⁵

Hasil penelitian lain yang dikemukakan oleh Nurul Amalia Tamsir, dkk menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai akhir atau *Posttest* pada kelas V dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 88,37. Pada analisis uji hipotesis *Paired Sample T- Test* didapatkan nilai signifikansi 0,000, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a . Pada nilai *N-gain* berpengaruh tinggi, sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁸⁶



⁸⁵ Nafia Wafiqni, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (MI/SD)," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, (2023): 1566.

⁸⁶ Nurul Amalia Tamsir, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 8, Issue. 1, (2025): 122.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mangaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* (kontekstual) dan tanpa menggunakan model *Discovery Learning* (konvensional) pada mata pelajaran PAI Kelas VII materi mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan di SMP Negeri 1 Mangaran. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $80,14 > 74,77$ atau rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran PAI, agar dapat mengkombinasikan model pembelajaran seperti model *Discovery*

Learning dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan kreativitas siswa, minat siswa, serta kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, kondusif dan memberi efek pada hasil belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Disarankan kepada guru-guru untuk terlebih memikirkan tentang gaya belajar pada saat proses pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar dan aktif saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan semangat terlebih dalam memecahkan suatu permasalahan. Dan juga bisa mengemas metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.
3. Disarankan kepada guru-guru untuk memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran kepada peserta didik. Karena salah satu penghambat pembelajaran peserta didik adalah kurangnya motivasi semangat belajar. Sehingga guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar dan bisa menerima pembelajaran dengan baik.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk dapat lebih memperdalam sintak model pembelajaran dan dapat mengatur waktu seefektif mungkin agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik dan penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan dan Yetti Supriyati, “Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review”, (*Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 3, (Agustus, 2022): 2476-2482. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Astari, Fajar Ayu. “Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 Sd”, *Jurnal Basicedu*, (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018): 1-10. <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Aziz, Asep Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Vol. 18 No. 2, (Bandung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020): 131-146. <https://doi.org/10.17509/tk.v18i2.32806>
- Azizah, Kholidatul, *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Penelitian Quasi – Experiment*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2018.
- Brookhart. *Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Alexandria, Virginia USA: ASCD Publication, 2010.
- Daniyati, Ani. Konsep Dasar Media Pembelajaran, Vol.1, No.1, (Purwakarta: *Journal of Student Research (JsR)*, 2023): 282-294. <https://dx.doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Elisia, Nada. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis High Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberejo.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Fadilah, Aisyah. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, (Purwakarta: *Journal of Student Research (JsR)*, 2023): 1-17. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/938/733>
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Fitriana, Mida, “Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”, (*Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1 (2022): 468-480. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/185/130>

- Gupta, Tushar dan Lokanath Mishra, "Higher-Order Thinking Skills in Shaping the Future of Students", (*Jurnal PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, Vol 58 No. 2, 2021): 9305-9311. https://www.researchgate.net/publication/350075972_Higher-Order_Thinking_Skills_in_Shaping_the_Future_of_Students
- Hanafi, Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa." Skripsi: UIN Mataram, 2020.
- Hanifah, Nani. "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", (*SOSIO e-KONS*, Vol. 6, No. 1, (2014): 41-55. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/viewFile/1715/1321
- Hermawan. *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, dan Baharuddin. *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Ihsan, Muhammad. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar." Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Januariawan, I Wayan. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan *Open-Ended*", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No 2, (2020): 125-139. <http://dx.doi//10.37329/cetta.v3i2.444>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.
- Kinasih, Sekar Ayu. "Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- L. W., Anderson & Krathwohl, L. W., *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Lie, Anita et al., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Martaida, Tota, Nurdin Bukit dan Eva Marlina Ginting, “The Effect of Discovery Learning Model on Student’s Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School”, (Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), Vol. 7 No. 6, November-Desember, 2017): 1-8. <http://dx.doi//10.9790/7388-0706010108>
- Maulidah, Khotimatul, “Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.” Tesis, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Mislikhah, St. *Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 1, No. 1, 2020): 582-593. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022
- Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.
- Mutia, Syarifah, Muliani, dkk. “Penerapan Model Guidedd Discovery Learning (GDL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Newton”, *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 1 (April, 2025): 1-7. <http://dx.doi//10.29103/relativitas.v8i1.17517>
- N. K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Noor, Peppy Pustiati dan Agung Prasetyo Abadi, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA”, *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 2, (2022): 466-473. <http://dx.doi//10.31949/educatio.v8i2.1986>
- Novita, Junaina Bintang. “Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura”, *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2022): 11-34. <http://dx.doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>
- P., Andi Achru. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Vol. III, No. 2, (Makassar: *Jurnal Idaarah*, 2019): 205-215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Rachmatia, Meutia, Luluk Wahyu Nengsih, Romi Mesra, dan Effendi. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Ramadhani, Nurul. Pemanfaatan Powerpoint Dalam Media Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar, Vo. 8, No. 2, (Jogjakarta: *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Juli 2024): 633-646. <http://dx.doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.4932>
- Robiyadin,” Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Sukabumi”, (*Jurnal Online FONEMA*, Vol. 3 No. 2 (November, 2020): 113-126. <http://dx.doi.org/10.25139/fn.v3i2.2823>
- Rosita, Ita. “Meningkatkan Kerjasama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share,” *Jurnal Formatif*, vol. 3, no. 1 (Oktober 2014)
- Safitri, Diana. “Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Sahlan, Moh., Mustaqim Pabbajah, Abd. Muis, St. Mislikhah, Ratri Nurina Widyanti, Succes of University Student in Preparing Hots Questions Using Assignment-Based Direct Instruction, Vol 14, No. 2, (Journal of Asian Scientific Research: 2024): 197-207. <http://dx.doi//10.55493/5003.v14i2.5059>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000.
- Sinta, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Bontomanai.” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009.

- Tamsir, Nurul Amalia. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Volume 8, Issue. 1, 2025): 113-126. <http://dx.doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.844>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Usman, Husaini. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wafiqni, Nafia. “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (MI/SD)”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 7 No. 2, 2023): 1558-1566. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.3054>
- Yaumi, Muhammad. *Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media*. STAIN Pare-Pare: 2017.
- Yuliana, Nabila. “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP*, (Volume 2 Nomor 1 April 2018): 21-28. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Zulastri, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).
- Zulfikar, Rizka, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, dan Kartika Wandini. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-Lampiran
Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dite Siska Nurdiana
NIM : T20181076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2025
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NURDIA
KIAI HAJI ACHMA SIDDIQ
JEMBER



DITE SISKANURDIANA
NIM. T20181076

Lampiran 2

Instrument Penelitian

A. Instrument Observasi

1. Letak geografis SMPN 1 Mangaran
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI model *Discovery Learning*
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran PAI

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Berapa nilai rata-rata kelas VII di SMPN 1 Mangaran?
2	Apa kendala Bapak pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas VII?
3	Materi PAI pada Bab berapa yang membuat siswa lebih kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung?
4	Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti terkait materi yang di sampaikan?
5	Apakah dengan metode tersebut siswa dapat memahami terkait materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran?
6	Apakah dengan metode tersebut siswa dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi terkait materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran?
6	Model pembelajaran apa yang Bapak gunakan saat memulai proses pembelajaran?
7	Apakah selain menjelaskan materi ada kegiatan kelompok seperti hal nya diskusi di dalam kelas?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan penerapan model <i>Discovery Learning</i> atau dengan cara diskusi Bersama kelompok anda merasa tanggap dan senang?
2	Menurut saudara apakah model pembelajaran tersebut menarik dan cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar berpikir tingkat tinggi?
3	Apakah dengan proses pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> , anda dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri serta menemukan makna melalui kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar?
4	Apakah anda tidak mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah SMPN 1 Mangaran
2. Visi dan Misi SMPN 1 Mangaran
3. Keadaan guru dan pegawai SMPN 1 Mangaran
4. Keadaan siswa SMPN 1 Mangaran
5. Modul Ajar (Modul Ajar konvensional)
6. Daftar nilai asesmen sumatif, ASTS dan ASAS kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4940/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Mangaran

Jl. Raya Mangaran RT 1/RW 6, Desa Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181076
 Nama : DITE SISKA NURDIANA
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI&BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Endang Dwi Pangestu, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Januari 2025

an. Dekan,

Ki Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
SMP NEGERI 1 MANGARAN
 Jl. Raya Mangaran, Mangaran, Situbondo, Jawa Timur 68363,
 Telepon 081216085515
 Laman <https://smpn1mangaran.sch.id/>, Pos-el info@smpn1mangaran.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421/062/431.301.7.3.38/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mangaran, menerangkan bahwa :

Nama : **DITE SISKA NURDIANA**
 NPM/NIMKO : T20181076
 Alamat : Dusun Sidomulyo Rt.05/Rw.04, Desa Sumberberas Kec. Muncar
 Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Mangaran dari tanggal 25 Januari S/d 25 Maret 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI & BP di SMPN Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025**, untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 28 April 2025
 Plt. Kepala SMPN 1 Mangaran



ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP. : 196712231998022002

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Dite Siska Nurdiana
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Mangaran
Judul Penelitian : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI & BP di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 25 Januari 2025	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	Endang Dwi Pangestu, M.Pd	
2.	Sabtu, 1 Februari 2025	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil SMPN 1 Mangaran	Endang Dwi Pangestu, M.Pd	
3.	Selasa, 4 Februari 2025	Interview dengan guru PAI terkait perencanaan pembelajaran	Thabrani, S.Pd.I	
4.	Sabtu, 8 Februari 2025	Interview dengan guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran	Thabrani, S.Pd.I	
5.	Sabtu, 8 Februari 2025	Interview dengan peserta didik	Lailatul Fitriya	
6.	Sabtu, 8 Februari 2025	Interview dengan peserta didik	Rindiantika	
7.	Selasa, 11 Februari 2025	Interview dengan peserta didik	Alif Fahrullah	
8.	Selasa, 11 Februari 2025	Interview dengan peserta didik	Moh. Fikri	

9.	Sabtu, 15 Februari 2025	Pengenalan lingkungan kelas VII sekaligus observasi kegiatan pembelajaran	Thabrani, S.Pd.I	
10.	Selasa, 18 Februari 2025	Memulai penelitian dengan memberikan <i>Pretest</i> berupa soal HOTS kepada siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan	Thabrani, S.Pd.I	
11.	Sabtu, 22 Februari 2025	Memulai penelitian dengan memberikan <i>Pretest</i> berupa soal HOTS kepada siswa di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan	Thabrani, S.Pd.I	
12.	Selasa, 25 Februari 2025	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada kelas eksperimen (pertemuan 1)	Thabrani, S.Pd.I	
13.	Selasa, 4 Maret 2025	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada kelas eksperimen (pertemuan 2)	Thabrani, S.Pd.I	
14.	Selasa, 11 Maret 2025	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada kelas eksperimen (pertemuan 3)	Thabrani, S.Pd.I	
15.	Selasa, 18 Maret 2025	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada kelas eksperimen	Thabrani, S.Pd.I	

		(pertemuan 4), sekaligus memberikan <i>Postest</i>		
16.	Sabtu, 22 Maret 2025	Memberikan <i>Postest</i> pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan	Thabrani, S.Pd.I	
17.	Selasa, 25 Maret 2025	Silaturahmi sekaligus meminta surat selesai penelitian	Endang Dwi Pangestu, M.Pd	

Situbondo, 25 Maret 2025

Kepala SMPN 1 Mangaran



Endang Dwi Pangestu, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VII

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Tabrani, S.Pd.I
Instansi/Sekolah	: SMPN 1 Mangaran
Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Alokasi Waktu	: 3 X 5 Pertemuan (15 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025 (Semester Genap)

B. KOMPONEN INTI

Fase Capaian Pembelajaran : D	
Domain	Akidah Akhlak
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendalami enam rukun Iman. • Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. • Peserta didik memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. • Peserta didik mulai mengenal dimensi keindahan dan sendalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis manfaat beriman kepada Malaikat • Membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt telah mengutus malaikat, serta terbiasa beramal baik dan menjauhi amal buruk.
Kompetensi Awal	Beriman kepada malaikat
Pertanyaan Pemantik	a. Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? b. Apa saja tugas malaikat?

	<ul style="list-style-type: none"> c. Bagaimana fungsi iman kepada malaikat? d. Bagaimana menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari ?
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis
Kata kunci	Iman kepada malaikat, Hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari, Dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk, Hikmah beriman kepadamalaikat, tugas-tugas malaikat
Target Peserta Didik :	
Jumlah Siswa :	
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok 	
Jenis Assesmen :	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja 	
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap Muka 	
Ketersediaan Materi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK 	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang) 	
Metode :	
<ul style="list-style-type: none"> a. Inquiry b. jigsaw c. produk 	
Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif	
Apabila metode atau aktivitas yang disarankan mengalami kendala maka diberikan alternatif sebagai berikut:	

<p>a) Metode ceramah dan diskusi kelas</p> <p>b) Model pembelajaran konvensional</p> <p>Teknik pemberian tugas individu</p>
Sarana dan Prasarana
<p>a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i>, <i>laptop</i>, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i>, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain</p> <p>b. al-Qur'an dan Terjemahnya</p> <p>c. Kondisi kelas yang kondusif</p>
Materi Pembelajaran
Mawas Diri Dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan
<p>a. Makna beriman kepada malaikat</p> <p>b. Tugas para malaikat.</p> <p>c. Hikmah beriman kepada malaikat.</p>
Sumber Belajar :
<p>a. Sumber belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI 3) Musthafa Husein Harahap,. 2012. Risalah Tauhid. Bekasi: Al-Musthafawiyah. 4) Ipop S Purintyas. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo <p>b. Sumber belajar lain yang relevan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi Iman Kepada Malaikat pada Ppt (dikembangkan oleh guru) 2) Nurul Ihsan. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta: Qultum Media, dalam https://www.ebookanak.com/ 3) Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Peserta Didik.
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah pembelajaran :
Pertemuan pertama: Pembelajaran <i>inquiry</i>
<p><input type="checkbox"/> Kegiatan awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan

dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

□ **Kegiatan Inti (100 menit)**

- Peserta didik mengidentifikasi masalah atau materi pokok mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
- Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.
- Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
- Peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data..
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

□ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pertemuan kedua : teknik pembelajaran jigsaw

□ **Kegiatan awal (10 menit)**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

□ **Kegiatan Inti (100 menit)**

- Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 4-6 orang
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda terkait hikmah beriman kepada malaikat dan dorongan berbuat baik.
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.

- Anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab tersebut.
- Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- Tiap-tiap ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk

Kegiatan awal (10 menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Inti (100 menit)

- Guru memulai Pembelajaran dengan pertanyaan tentang infografis.
- Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan dari guru terkait materi membuat infografis
- Peserta didik membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan canva atau piktochart.
- Peserta didik Mempresentasikan hasil produk. .

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.

- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari.		
2	Menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari.		
3	Membaca hamdalah atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.		
4	Bersabar atas musibah yang menimpa.		
5	Membaca istighfar ketika berbuat salah.		

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.			
2.	Berlaku sopan terhadap teman.			
3.	Meminta maaf pada sesama ketika berbuat salah.			
4.	Mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain.			
5.	Membantu orang yang membutuhkan.			

c. Keterampilan

1. Membuat poster bergambar mengenai hikmah beriman kepada Malaikat Allah Swt.!

2.

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

3. Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan iman kepadamalaikat Allah Swt.

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

4. Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang yang Membuat infografis

mengenai tugas para malaikat.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk

Rubrik Penilaian poster

No.	Nama	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan					
	Persiapan					
	Jenis Produk					
2	Tahapan proses pembuatan					
	Persiapan alat dan bahan					
	Teknik pengolahan					
	Kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	Bentuk penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
Total Skor						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. LAMPIRAN

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$

Skor Tertinggi

- 4) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
- Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- Apakah kesan kalian tentang materi ini?
- Materi apa yang sudah kalian fahami?
- Bagian mana yang belum kalian fahami?
- Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Daftar Pustaka:

LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
 Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
 Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
 Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Glosarium:

Iman kepada malaikat,
 Hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari,
 Dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk,
 Hikmah beriman kepada malaikat,
 tugas-tugas malaikat

Lembar Kerja :**Aktivitas 7.1**

Setelah pantun di atas dibaca, buatlah peta konsep mengenai pesan dari pantun di atas, kemudian sajikan di depan kelas!

Aktivitas 7.2

Setelah membaca uraian **Mari Bertafakur** di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian. Silakan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No	Pertanyaan	Jawaban

Aktivitas 7.3

Cari dan tuliskan ayat lengkap dengan terjemahnya mengenai ketaatan malaikat selain *Q.S. al-Anbiyā/21: 19*! Jawaban kalian dituangkan pada kertas plano dan disajikan di kelas.

Aktivitas 7.4

Secara berkelompok, cari ayat dan terjemahnya mengenai 10 malaikat yang wajib diimani! Kemudian, temukan pula kandungan masing-masing ayat tersebut untuk dihubungkan pada kehidupan sehari-hari! Jawaban kalian disajikan dalam bentuk tabel, lalu disajikan di depan kelas.

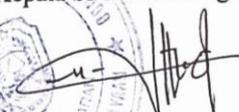
No	Nama Malaikat	Ayat	Terjemah	Perilaku dalam Kehidupan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Aktivitas 7.5

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas pada buku tugasmu!

Bahan Bacaan Guru :
Nurul Ihsan. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta:Qultum Media, dalam https://www.ebookanak.com/ Musthafa Husein Harahap,. 2012.Risalah Tauhid.Bekasi: Al-Musthafawiyah. Ipop S Purintyas. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
Bahan Bacaan Peserta Didik :
Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII tahun 2021
<p>Penulis Rudi Ahmad SuryadiSumiyati Penelaah Aam Abdussalam Muhammad Ahsan Penyelia Pusat Kurikulum dan Perbukuan Ilustrator Edi Dharma Penyunting Asep Andi Rahman Penata Letak (Desainer)Ahmad Ridwan Khanafi Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan TeknologiJalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>

Mengetahui
Plt. Kepala SMPN 1 Mangaran


ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP : 196712231998022002

Situbondo, 6 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran PAI,


Thabrani, S.Pd.I

Lampiran 8. Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Mangaran
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi iman kepada malaikat dengan materi akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Discovery Learning dengan berbantuan media PowerPoint

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran *discovery learning*, dapat merumuskan konsep belajar dan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk mendapatkan konsep belajar.
- Melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.
- Melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan canva atau piktochart dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperleleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 7.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 7.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?
- Apa saja tugas malaikat?
- Bagaimana fungsi iman kepada malaikat?
- Bagaimana menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/ alat peraga/ bahan berupa LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, pembacaan al-Qur'an surah/ ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang iman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari, hikmah beriman kepada malaikat, dan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7, Pantun Pemantik berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang Malaikat sangat patuh dalam menjalankan perintah-perintah dari Allah Swt.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Talab al-‘Ilmi*. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

PERTEMUAN PERTAMA: PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- Identifikasi masalah atau materi pokok mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.
- Mengumpulkan data tentang mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

PERTEMUAN KEDUA: PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- Siswa dikelompokkan bersama teman sebangku
- Ditayangkan sebuah video tentang perilaku iman kepada malaikat
- Tiap orang dalam tim mengamati apa saja yang ada dalam video
- Setelah selesai, siswa berdiskusi untuk menjabarkan apa saja yang telah mereka lihat dalam video
- Tiap-tiap ahli mempresentasikan hasil diskusinya.

- Guru memberikan evaluasi.
- Penutup.

PERTEMUAN KETIGA: MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang infografis.
- Membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan *PowerPoint*.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

- Penilaian sikap:
Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.
- Penilaian pengetahuan.
Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.
- Penilaian keterampilan.
Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:
 - 1) Membuat poster bergambar mengenai hikmah beriman kepada Malaikat Allah Swt.!

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
Dst							

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor total: 100

- 2) Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan iman kepada malaikat Allah Swt.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2	3		
1						
2						
3						
Dst						

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal: 3.
 2. Keakuratan sumber, skor maksimal: 3.
 3. Kejelasan dan kerapihan resume/ rangkuman skor maksimal: 3 .
- Nilai maksimal: 10

- 3) Membuat infografis mengenai tugas para malaikat.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Proses Persiapan					
	Bentuk/jenis produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					

	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk/Jenis tampilan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
 - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
 - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
 - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
 - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
 - 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
 - 2 = tidak baik, ada produk tapibelum selesai.
 - 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
 - 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
 - 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$$

- 1) Mempublikasikan info grafis di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan. Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat dua macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila. Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah poster bergambar mengenai hikmah beriman kepada Malaikat Allah Swt.!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang penjelasan iman kepada malaikat Allah Swt!
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!

Tugas individu

Buatlah infografs mengenai tugas para malaikat (diutamakan menggunakan Canva atau Piktochart dengan benar)!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'andan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI

- b. Puslit Lektor dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
- c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital

Lampiran 3

GLOSARIUM

1. Iman kepada malaikat.
2. Tugas para malaikat.

Lampiran 4

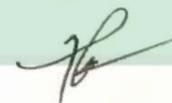
DAFTAR PUSTAKA

1. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
3. *Musthafa Husein Harahap*,. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al Musthafawiyah.
4. *Ipop S Purintyas*. 2020. *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Mengetahui
Plt. Kepala SMPN 1 Mangaran


ENDANG DWI PANGESTU, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP : 196712231998022002

Situbondo, 6 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran PAI,



Thabrani, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM							
FASE: D (KELAS 7)							
NO	ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
	CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D:	Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'âmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.					
1	AL-QUR'AN HADITS	Menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan alif lam qamariyah dengan baik dan benar	7.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu sesuai dengan kaidah tajwid khususnya bacaan alif lam qamariyah dengan baik dan benar	5 pekan / 15 JP	Membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadits Nabi, sumber ajaran agama, Hukum nun sukun dan tanwin
		lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, menghafalkan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan lancar, membuat karya berupa peta konsep semangat menuntut ilmu sehingga dapat termotivasi untuk mendalami ilmu pengetahuan, memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam menurut Q.S. al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64, membaca dengan tartil Q.S. al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya ketentuan hukum nun sukun dan tanwin, menampilkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadis Nabi dalam kehidupan nyata.	7.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah berdasarkan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan baik dan benar. 7.3 Peserta didik mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. 7.4 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. 7.5. Peserta didik merancang produk berupa peta konsep yang berhubungan dengan semangat menuntut ilmu, kaitannya dengan kehidupan nyata. 7.6 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Al-Quran dan Hadits Nabi dengan baik dan menceritakannya sebagai sumber ajaran Islam berdasarkan Q.S. Q.S. al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64		Mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah Mendemonstrasikan hafalan Menjelaskan kandungan ayat dikaitkan dengan kehidupan nyata Merancang produk Menjelaskan makna Al-Qur'an dan Hadits		

			dengan menggunakan kata-kata sendiri.				
			7.7 Peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam sesuai dengan kaidah tajwid		Mendemonstrasikan bacaan Al-Quran		
			7.8 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mempraktikkannya dengan baik dan benar.		Mengidentifikasi bacaan nun sukun dan tanwin		
			7.9. Peserta didik mendemostrasikan hafalan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid		Mendemostrasikan hafalan		
			7.10 Peserta didik dapat menampilkan contoh sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan nyata.		Menampilkan contoh sikap cinta Al-Qur'an		
2	AKIDAH	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah, menggalil dalil naqli terkait iman kepada Allah, mendokumentasikan contoh perilaku sebagai	7.11 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian iman kepada Allah berdasarkan dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadits.	5 Pekan/ 15 JP	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA,	Penerapan iman kepada Allah,

			7.18 Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dan menceritakannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.		menemukan hikmah iman kepada malaikat		
			7.19 Peserta didik menciptakan peta konsep kehidupan mulai usia baligh hingga tutup usia sebagai cerminan manusia yang mengimani malaikat di kehidupan nyata.		Menciptakan peta konsep kehidupan		
3	AKHLAK	Memahami secara mendalam peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan sebagai implemmentasi pengamalan Q.S. Al-Ankabut/29:45, menemukan hikmah/manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya salat mencegah perbuatan keji dan munkar, menjelaskan pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, menunjukkan pribadi yang ikhlas, sabar dan pemaaf terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan nyata sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153.	7.20 Peserta didik menjelaskan pengertian hakikat salat berdasarkan Q.S. Al-Ankabut/29: 45 dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengomunikasikannya secara baik dan lugas. 7.21 Peserta didik merumuskan manfaat aktivitas salat dalam kehidupan nyata dan menceritakan pengaruh salat dalam tindakan. 7.22 Peserta didik merancang solusi aktivitas salat terhadap bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. 7.23 Peserta didik memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dan menceritakannya dalam sebuah kondisi tertentu.	4 Pekan/ 12 JP	Menjelaskan pengertian hakikat salat Merumuskan manfaat aktivitas salat Merancang solusi aktivitas salat Memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf	BERAKHLAK MULIA	Salat mencegah perbuatan keji dan munkar,

penerapan iman kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir</i> , menjelaskan pengertian iman kepada malaikat, menggali dalil naqli terkait iman kepada malaikat, menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	7.12 Peserta didik dapat membedakan pengertian Asmaul Husna <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir</i> .	Membedakan makna asmaul husna	DAN BERAKHLAK MULIA	Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
	7.13 Peserta didik mengimplementasikan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Mengimplementasikan perilaku asmaul husna		
	7.14 Peserta didik memilih contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir</i> dalam kehidupan nyata.	Memilih contoh perilaku asmaul husna		
	7.15 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dalil (Al-Quran dan hadits Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.	Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri		
	7.16 Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terkini kaitannya dalam meyakini adanya malaikat	Membedakan nama dan tugas malaikat		
	7.17 Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat.	Mengimplementasikan perilaku iman kepada malaikat		

 Berbagi dengan Creative Commons

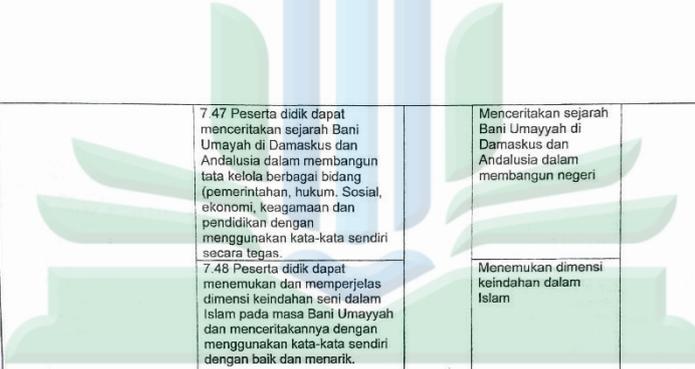
hamba-Nya yang tertentu dan menemukan hikmah melaksanakan salat jamak dan qashar.	7.29 Peserta didik mempraktikkan tata cara thaharah (bersuci) dan merancang solusi pada keadaan tertentu.	Mempraktikkan tata cara thaharah	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJJ AHMAD SIDDIQ Jember
	7.30 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat dan menceritakan dalil naqli terkait.	Menjelaskan dan memahami ketentuan salat	
	7.31 Peserta didik mempraktikkan tata cara salat wajib dengan benar dan khusus'.	Mempraktikkan tata cara salat wajib	
	7.32 Peserta didik menjelaskan pengertian salat berjama'ah dan membedakannya dengan salat munfarid serta mengomunikasikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.	Membedakan salat berjama'ah dan munfarid	
	7.33 Peserta didik menemukan hikmah salat berjama'ah dan menceritakan hubungannya dengan keadaan bermasyarakat.	Menemukan hikmah salat berjama'ah	
	7.34 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat Jum'at dengan baik	Memahami ketentuan salat Jum'at	
	7.35 Peserta didik merumuskan hikmah pelaksanaan salat Jum'at	Merumuskan hikmah salat Jum'at	
	7.36 Peserta didik mengidentifikasi tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri	Mengidentifikasi tata cara khutbah Jum'at	

 Berbagi dengan Creative Commons

		dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait	7.24 Peserta didik membaca dengan lancar dan menjelaskan kandungan dalil naqli Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait dengan menggunakan kata-kata sendiri. 7.25 Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait dan menceritakannya dalam situasi kehidupan nyata berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.		Membaca dan menjelaskan dalil naqli terkait Mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf		
4	FIQH	Menjelaskan ketentuan thaharah (bersuci), memahami ketentuan salat wajib secara berjama'ah, menemukan hikmah melaksanakan salat secara berjama'ah, memahami ketentuan salat jum'at, merumuskan hikmah salat Jum'at, menceritakan tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at, bahaya bagi orang yang meninggalkan salat Jum'at, memahami ketentuan salat jamak dan qasar sebagai rukhsah yang dihadiahkan oleh Allah bagi	7.26 Peserta didik menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dan menceritakan kaitannya dengan salat secara baik dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas. 7.27 Peserta didik memahami ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi) sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan salat 7.28 Peserta didik membedakan antara hadats dan najis serta menceritakan cara mensucikannya dengan benar dan lancar.	6 Pekan/ 18 JP	Menjelaskan pengertian wudhu, tayamum dan mandi Memahami ketentuan thaharah Membedakan hadats dan najis	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, BERNALAR KRITIS.	Rukhsah yang dihadiahkan Allah, wudhu, tayamum, mandi, berjama'ah dan mufarid, khusus

			secara lugas dan jelas				
			7.37 Peserta didik merancang solusi bahayanya seorang muslim yang meninggalkan salat Jum'at 7.38 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat jamak dan qasar 7.39 Peserta didik menemukan hikmah salat jamak dan qasar dan menceritakannya menggunakan kata-kata sendiri kaitannya dengan orang yang melakukan perjalanan.		Merancang solusi bahaya orang yang meninggalkan salat Jum'at Memahami ketentuan salat jamak dan qasar Menemukan hikmah salat jamak dan qasar		
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah di Damaskus (Suriyah) dan Andalusia (Spanyol), menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menemukan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menunjukkan sikap perilaku	7.40 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas 7.41 Peserta didik dapat menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas.	4 Pekan/ 12 JP	Memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Bani Umayyah Menyajikan rangkaian sejarah Bani Umayyah di Damaskus dengan menghasilkan produk	BERNALAR KRITIS, KREATIF	Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw di Periode Makkah dan Madinah.

<p>yang meneladani ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menganalisis sejarah Bani Umayyah dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan), mengenal dan memperjelas dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>	<p>7.42 Peserta didik dapat menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim dan peranannya pada masa Bani Umayyah di Damaskus</p>	<p>Menemukan contoh-contoh ilmuan muslim</p>
	<p>7.43 Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sikap meneladani ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus</p>	<p>Menunjukkan perilaku sikap meneladani ilmuan muslim</p>
	<p>7.44 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p>	<p>Memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Bani Umayyah</p>
	<p>7.45 Peserta didik dapat menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas dengan menghasilkan produk yang menarik.</p>	<p>Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Bani Umayyah di Andalusia dengan menghasilkan sebuah produk</p>
	<p>7.46 Peserta didik dapat menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim dan peranannya pada masa Bani Umayyah di Andalusia</p>	<p>Menemukkann contoh-contoh ilmuan muslim</p>

	<p>7.47 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, Sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan) dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas.</p>	<p>Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia dalam membangun negeri</p>
	<p>7.48 Peserta didik dapat menemukan dan memperjelas dimensi keindahan seni dalam Islam pada masa Bani Umayyah dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan menarik.</p>	<p>Menemukan dimensi keindahan dalam Islam</p>

Mengetahui,
 Dit: Kepala Sekolah


ZENANG DAYU LANGESTU, M.Pd.
 Kepala Sekolah
 SMP Bina Tk. 1
 KPP 136712231998022002

Situbondo, 02 Januari 2025
 Guru Mata Pelajaran

THABRANI S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 10. Capaian Pembelajaran

**ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN
SMPN 1 MANGARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

No.	CP Elemen	Capaian Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Pada akhir Fase D, pada elemen AL-QUR'AN HADITS peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.	Membaca <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> : 54 dengan tartil, khususnya pada bacaan <i>gunnah</i> , dapat menulis <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21:30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> : 54 dengan baik, menjelaskan kandungan ayat dari <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta, menghafal <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> :54 dengan lancar, dapat membuat karya teks doa berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah sehingga menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah.	7.18 Peserta didik dapat membaca <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> : 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>gunnah</i> . 7.19 Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> : 54 sesuai kaidah tajwid. 7.20 Peserta didik dapat menelaah kandungan <i>Q.S. al-Anbiya</i> :21:30 dan <i>al-A'raf</i> : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt. 7.21 Peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan alam semesta. 7.22 Peserta didik dapat membuat karya teks do'a pada plano berisi rasa atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.
2	Dalam elemen AKIDAH , peserta didik mendalami enam rukun Iman. (Iman kepada Allah)	Menganalisis manfaat beriman kepada Malaikat, dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt telah mengutus malaikat, serta terbiasa beramal baik dan menjauhi amal buruk.	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada mahakut di aktivitas kehidupan. 7.24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. 7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan canva atau pictochart dengan benar.

3	Dalam elemen FIQH , peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'amalah</i> , riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	Mendeskripsikan dampak negatif dari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun, dapat menganalisis perbedaan antara konten gibah dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Melihat serta terbiasa menciptakan harmoni sosial dengan menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.	7.26 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi dengan menghindari <i>gibah</i> dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar. 7.27 Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten <i>gibah</i> dengan <i>review</i> produk di media sosial dengan benar. 7.28 Peserta didik dapat menyusun <i>review</i> konten di media sosial dengan benar.
4	Dalam elemen AKHLAK , peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'amalah</i> , riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban	Menjelaskan konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji, dapat membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keringanan dalam menjalankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah.	7.29 Peserta didik dapat menjelaskan makna <i>rukhsah</i> dalam ibadah. 7.30 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai <i>rukhsah</i> dalam salat, puasa, zakat, dan haji. 7.31 Peserta didik dapat membuat bagan atau tabel mengenai <i>rukhsah</i> dalam salat, puasa, zakat, dan haji.
5	Dalam elemen SEJARAH PERADABAN ISLAM , peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia	Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol), dapat membuat bagan, infografis, atau <i>timeline</i> perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt sebagai Zat pemberi ilmu, serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi	7.32 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalus 7.33 Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia. 7.34 Peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau <i>timeline</i> perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PANGESTU, M.Pd.
Gembina Tk. 1
NIP. 196712231998022002

Situbondo, 02 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran

THABRANI, S.Pd.I

Lampiran 11. Lembar Kisi-Kisi Soal HOTS

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMPN 1 MANGARAN
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pelajaran : Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
 Kurikulum : Merdeka
 Kelas / Semester : VII / 2
 Jumlah Soal : 10
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda (PG)

No	Tujuan Pembelajaran	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.	VII	Mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan	1. Disajikan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan mawas diri dalam kehidupan, siswa dapat menelaah tindakan yang tepat untuk dilakukan	C4	1	PG
				2. Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, siswa dapat membuktikan pilihan yang tepat untuk diambil	C5	2	PG
				3. Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku mawas diri, siswa dapat merencanakan solusi untuk masalah yang sedang terjadi	C6	3	PG
				4. Disajikan sebuah peristiwa sulit yang dihadapi seseorang, siswa mampu untuk memecahkan apa yang sedang dihadapi.	C4	4	PG
				5. Disajikan sebuah cerita tentang perilaku introspeksi diri, siswa dapat menganalisis sikap apa yang akan diambil oleh tokoh tersebut	C4	5	PG
2.	7.24 Peserta didik	VII	Mawas	6. Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku seseorang, siswa	C4	6	PG

	dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.		diri dan introspeksi dalam kehidupan	mampu mengatribusikan tindakan yang sesuai dengan cerita			
				7. Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu membangun sikap yang relevan dengan kondisi tersebut	C6	7	PG
				8. Disajikan sebuah peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memilih tindakan yang tepat sesuai dengan peristiwa tersebut	C5	8	PG
				9. Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu memutuskan sikap yang relevan dengan kondisi tersebut	C5	9	PG
				10. Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu memutuskan tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut	C5	10	PG
3.	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.			11. Disajikan sebuah ayat <i>Q.S Al-Anbiya 21/19</i> yang berkaitan dengan iman kepada malaikat, siswa dapat menemukan makna yang sesuai	C4	11	PG
				12. Disajikan sebuah tabel tentang nama dan tugas malaikat, siswa dapat menentukan nama dan tugas malaikat yang sesuai	C6	12	PG
				13. Disajikan ayat <i>Q.S Al-Anbiya 21/20</i> yang berkaitan dengan iman kepada malaikat, siswa dapat menemukan arti yang sesuai	C4	13	PG
				14. Disajikan beberapa pernyataan tentang sifat-sifat malaikat, siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai	C6	14	PG
				15. Disajikan beberapa tugas malaikat secara umum, siswa dapat menentukan tugas-tugas malaikat yang sesuai	C6	15	PG

Lampiran 12. Lembar Kartu Soal Tes Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi

KARTU SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
 Kurikulum : Merdeka

Tujuan Pembelajaran	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan mawas diri dalam kehidupan, siswa dapat menelaah tindakan yang tepat untuk dilakukan
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	B

Soal:

1. Alya sedang menghadapi ujian akhir di sekolah, namun ia merasa sangat terbebani dan kurang siap. Namun dia mengingat bahwa setiap usaha diiringi dengan doa akan selalu ada petunjuk dan jalan yang diberikan, seperti tugas malaikat Jibril yang sering memberikan petunjuk dan kemudahan dalam wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Bagaimana Alya seharusnya memanfaatkan keyakinan tersebut untuk menghadapi ujian?
 - A. Alya mengandalkan keberuntungan dan berharap bisa mengerjakan soal-soal ujian dengan baik tanpa persiapan lebih lanjut
 - B. Alya belajar dengan penuh usaha, berdoa, dan yakin bahwa Allah akan memberi petunjuk karena segala usaha pasti diiringi dengan doa
 - C. Alya memilih untuk tidak belajar lagi dan berharap bisa mengerjakan soal dengan apa adanya
 - D. Alya memilih untuk menyontek dari teman karena merasa terlalu sulit menghadapi ujian ini

Tujuan Pembelajaran	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, siswa dapat membuktikan pilihan yang tepat untuk diambil
Level Kognitif	L3/C5
Jawaban	B

Soal:

2. Risky mendapatkan tawaran pekerjaan yang sangat menarik, namun harus memilih antara dua opsi yang saling bertentangan: bekerja di tempat yang

memberi gaji lebih tinggi tetapi tidak sesuai dengan prinsipnya, atau di tempat yang gajinya lebih rendah tetapi lebih sesuai dengan nilai-nilai moralnya. Melihat hal tersebut bagaimana tindakan yang harus dilakukan oleh Risky?

- A. Risky memilih pekerjaan dengan gaji lebih tinggi karena itu adalah kesempatan langka dan lebih menguntungkan
- B. Risky memilih pekerjaan dengan gaji lebih rendah, karena ia tahu bahwa hidup ini sementara dan ia ingin memastikan hidupnya berjalan sesuai dengan prinsip moral dan agama
- C. Risky memilih untuk tidak mengambil keputusan apapun dan menunggu keadaan yang lebih baik
- D. Risky memilih pekerjaan tanpa memikirkan nilai-nilai moral, hanya berfokus pada keuntungan materi

Tujuan Pembelajaran	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku mawas diri, siswa dapat merencanakan solusi untuk masalah yang sedang terjadi
Level Kognitif	L3/C6
Jawaban	C

Soal:

3. Dina memiliki kesempatan untuk diundang ke sebuah acara yang sangat bergengsi, tetapi acaranya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang ia pegang. Dengan keyakinan yang dimiliki, bagaimana solusi yang dapat Dina ciptakan untuk menghadapi situasi ini?
 - A. Dina mengikuti acara tersebut dengan niat untuk menyebarkan kebaikan, meskipun tahu bahwa acara tersebut tidak sesuai dengan prinsip agama
 - B. Dina pergi ke acara tersebut sebentar saja, berharap tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik
 - C. Dina menolak acara tersebut dan memilih untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan sosial yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan prinsip agama
 - D. Dina tetap menghadiri acara tersebut tanpa memikirkan dampaknya, karena menurutnya untuk menghargai undangan tersebut

Tujuan Pembelajaran	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa sulit yang dihadapi seseorang, siswa mampu untuk memecahkan apa yang sedang dihadapi.
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	B

Soal:

4. Faisal dihadapkan pada dua pilihan besar dalam hidupnya: memilih untuk mengejar karier yang menguntungkan namun tidak sesuai dengan minatnya, atau memilih jalan yang lebih sesuai dengan minatnya namun tidak pasti. Bagaimana sikap Faisal yang seharusnya untuk memilih pilihan tersebut?
- Faisal memilih karier yang menguntungkan karena ia berpikir bahwa hidup ini sangat membutuhkan materi yang banyak
 - Faisal memilih karier yang sesuai dengan minatnya, meskipun penuh ketidakpastian, karena ia tahu bahwa hidup ini sementara dan penting untuk mengikuti panggilan hati serta kebaikan
 - Faisal memilih untuk tidak memilih sama sekali dan menunggu kesempatan yang lebih baik
 - Faisal memilih apa yang paling mudah tanpa mempertimbangkan konsekuensinya

Tujuan Pembelajaran	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita tentang perilaku introspeksi diri, siswa dapat menganalisis sikap apa yang akan diambil oleh tokoh tersebut
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	A

Soal:

5. Budi merasa kesal dengan teman sekelasnya yang terus mengganggu dan menghina hasil kerjanya. Ia sangat ingin membalas dendam, tetapi kemudian ia mengingat ajaran agama bahwa malaikat selalu mengawasi perbuatan setiap orang dan mencatatnya. Apa yang seharusnya Budi pelajari dari iman kepada malaikat dalam mengatasi perasaan marahnya?
- Iman kepada malaikat mengajarkan Budi untuk menahan amarah dan bersikap sabar
 - Malaikat akan membalas dendam atas nama Budi
 - Malaikat hanya mencatat perbuatan baik dan buruk tanpa memberi pengaruh pada perasaan
 - Iman kepada malaikat tidak akan membantu Budi mengontrol emosinya dalam situasi tersebut

Tujuan Pembelajaran	7. 24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita narasi tentang perilaku seseorang, siswa mampu mengatribusikan tindakan yang sesuai dengan cerita
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	D

Soal:

6. Fahmi dihadapkan pada situasi di mana ia dapat memilih untuk membantu seseorang yang sangat membutuhkan, namun ia harus mengorbankan waktu dan tenaganya yang sangat terbatas. Mengingat bahwa malaikat Mikail selalu memberikan rezeki dan kemudahan, bagaimana Fahmi seharusnya bertindak dalam situasi tersebut?
- Fahmi memilih untuk tidak membantu karena merasa terbebani dan tidak ada waktu
 - Fahmi hanya membantu sebisanya saja dan berharap itu sudah cukup meringankan kondisinya
 - Fahmi mengabaikan orang yang membutuhkan karena merasa masalah tersebut bukan urusannya
 - Fahmi memilih untuk membantu, karena ia percaya bahwa dengan memberi, Allah akan memberikan rezeki dan kemudahan

Tujuan Pembelajaran	7.24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu membangun sikap yang relevan dengan kondisi tersebut
Level Kognitif	L3/C6
Jawaban	B

Soal:

7. Zahra sangat membutuhkan uang untuk membayar biaya bulanan sekolahnya, ketika dijalan diamenemukan dompet yang berisi uang cukup banyak di jalan. Ia merasa bingung apakah harus mengambilnya atau mengembalikannya. Mengingat kondisinya yang sangat membutuhkan uang tersebut, bagaimana Zahra menghadapi situasi tersebut?
- Zahra mengambil uang tersebut dan menyimpannya, karena ia merasa berhak atasnya
 - Zahra mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya, meskipun ia merasa sangat membutuhkan uang

- C. Zahra mengambil sebagian uang itu dan mengembalikan sisa uang kepada pemiliknya serta berkata jujur apa yang telah dilakukannya
- D. Zahra tidak peduli dengan keberadaan dompet itu dan membiarkannya begitu saja

Tujuan Pembelajaran	7.24 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memilih tindakan yang tepat sesuai dengan peristiwa tersebut
Level Kognitif	L3/C5
Jawaban	B

Soal:

8. Andi selalu merasa malas untuk membantu temannya yang sedang kesulitan, meskipun ia tahu bahwa membantu sesama adalah perbuatan yang baik. Suatu hari, setelah mendengarkan ceramah tentang pentingnya membantu antar sesama umat muslim, Andi memutuskan untuk mencoba berubah. Apa yang seharusnya Andi lakukan untuk menumbuhkan dorongan dalam dirinya agar mau beramal baik?
- A. Menunggu sampai teman-temannya meminta bantuannya agar ia merasa dipaksa untuk membantu
- B. Mencari kesempatan untuk membantu tanpa menunggu orang lain memintanya dan meyakini bahwa setiap perbuatan baik akan mendatangkan kebaikan
- C. Membantu hanya jika ada imbalan atau pujian yang diterima
- D. Berfokus hanya pada tugas-tugasnya sendiri dan tidak peduli dengan orang lain

Tujuan Pembelajaran	7.24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu memutuskan sikap yang relevan dengan kondisi tersebut
Level Kognitif	L3/C5
Jawaban	D

Soal:

9. Siti sering kali merasa tergoda untuk ikut-ikutan dengan teman-temannya yang melakukan perbuatan buruk seperti mencontek saat ujian atau berbohong. Namun, setelah mengikuti pelatihan tentang pengembangan karakter, ia bertekad untuk mengubah kebiasaannya. Apa langkah pertama

yang seharusnya diambil Siti untuk berubah ke arah yang lebih baik dan menjauhi perbuatan buruk?

- A. Berpura-pura tidak tahu apa yang teman-temannya lakukan dan tetap ikut berbuat buruk agar tidak ditinggal
- B. Menghindari semua teman yang melakukan hal buruk, tetapi tidak berusaha memperbaiki dirinya
- C. Mengikuti apa yang teman-temannya lakukan, tetapi merasa bersalah setelah melakukannya
- D. Menumbuhkan kesadaran bahwa setiap perbuatan buruk akan berimbas pada dirinya dan orang lain, dan memutuskan untuk tidak mengikuti kebiasaan buruk tersebut

Tujuan Pembelajaran	7.24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan, siswa mampu memutuskan tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut
Level Kognitif	L3/C5
Jawaban	B

Soal:

10. Laila merasa kesulitan untuk selalu berkata jujur karena kadang-kadang ia berpikir kebohongan kecil bisa menghindarkannya dari masalah. Namun, setelah memahami pentingnya kejujuran dalam membentuk hubungan sesama manusia, Laila ingin mengubah kebiasaannya. Apa yang sebaiknya dilakukan Laila agar dapat berkomitmen untuk selalu berkata jujur?

- A. Menghindari situasi yang mungkin membuatnya harus berbicara jujur
- B. Mencari cara untuk berbicara jujur dengan cara yang lembut dan tidak menyakiti orang lain, serta memahami konsekuensi dari kebohongan
- C. Berbohong hanya dalam situasi yang dirasa tidak penting agar tidak mendapatkan masalah besar
- D. Menerima kenyataan bahwa berbohong kadang-kadang diperlukan dalam kehidupan

Tujuan Pembelajaran	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah ayat <i>Q.S Al-Anbiya 21/19 atau 20</i> yang berkaitan dengan iman kepada malaikat, siswa dapat menemukan makna yang sesuai
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	C

Soal:

11. Perhatikan ayat dibawah ini!

﴿۱۹﴾ يَسْتَحْسِرُونَ وَلَا عِبَادَتِهِ عَنِ يَسْتَكْبِرُونَ لَا عِنْدَهُ وَمَنْ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَنْ وَلَهُ

Carilah arti yang sesuai dengan penggalan ayat yang digaris bawah tersebut....

- A. Orang-orang yang di sisi-Nya tidak merasa enggan untuk menyembah-Nya
- B. Tidak (pula) merasa letih untuk beribadah kepada-Nya
- C. Hanya milik-Nya segala apa yang di langit dan di bumi
- D. Mereka bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang

Tujuan Pembelajaran	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan sebuah tabel tentang nama dan tugas malaikat, siswa dapat menentukan nama dan tugas malaikat yang sesuai
Level Kognitif	L3/C6
Jawaban	D

Soal:

12. Perhatikan table berikut ini!

No	Nama Malaikat	Huruf	Tugas Malaikat
1	Jibril	A	Membagi rezeki
2	Mikail	B	Mencatat amal baik
3	Izrail	C	Penjaga neraka
4	Munkar	D	Pencabut nyawa
5	Atid	E	Menyampaikan wahyu
6	Rakib	F	Peniup sangkakala
7	Israfil	G	Penjaga surga
8	Ridwan	H	Penanya dalam kubur
9	Malik	I	Pencatat amal buruk

Dari table tersebut pasangan yang tepat antara nama malaikat dan tugasnya ditunjukkan oleh nomor?

- A. 7 dengan H, 9 dengan G, dan 3 dengan F
- B. 4 dengan D, 6 dengan C, dan 8 dengan B
- C. 5 dengan A, 2 dengan A, dan 1 dengan E
- D. 8 dengan G, 3 dengan D, dan 7 dengan F

Tujuan Pembelajaran	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan ayat <i>Q.S Al-Anbiya 21/ 19 atau 20</i> yang berkaitan dengan iman kepada malaikat, siswa dapat menemukan arti yang sesuai
Level Kognitif	L3/C4
Jawaban	D

Soal:

13. Perhatikan ayat dibawah ini!

يَقْتُرُونَ ﴿٢٠﴾ لَا وَاللَّيْلِ إِلَيْلٍ يُسَبِّحُونَ

Tentukan makna yang terkandung dalam ayat tersebut....

- Orang-orang yang di sisi-Nya tidak merasa enggan untuk menyembah-Nya
- Tidak (pula) merasa letih untuk beribadah kepada-Nya
- Hanya milik-Nya segala apa yang di langit dan di bumi
- Mereka bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang

Tujuan Pembelajaran	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan beberapa pernyataan tentang sifat-sifat malaikat, siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai
Level Kognitif	L3/C6
Jawaban	C

Soal:

14. Perhatikan sifat-sifat berikut ini!

- Selalu berbuat hal yang menyesatkan
- Tidak berjenis kelamin
- Selalu membutuhkan makan dan minum
- Tidak berwujud
- Tidak pernah berhenti berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT
- Sombong karena merasa makhluk paling sempurna

Di antara hal tersebut yang menunjukkan sifat malaikat adalah....

- 2, 5 dan 6
- 1,6 dan 2
- 2, 4 dan 5
- 4, 5 dan 3

Tujuan Pembelajaran	7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan benar.
Materi	Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Kehidupan
Indikator Soal	Disajikan beberapa tugas malaikat secara umum, siswa dapat menentukan tugas-tugas malaikat yang sesuai
Level Kognitif	L3/C6
Jawaban	A

Soal:

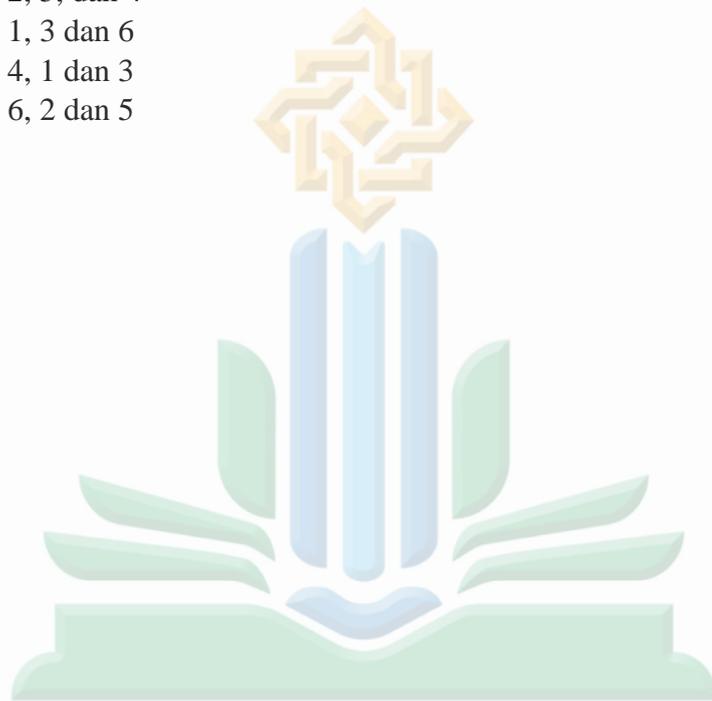
15. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!

- Selalu mengajak untuk taat beribadah
- Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat

- 3) Membimbing untuk selalu berbuat baik
- 4) Menyampaikan wahyu kepada para nabi
- 5) Perantara untuk menghukum orang yang kafir
- 6) Mendorong untuk selalu bertasbih kepada Allah SWT

Manakah dari pernyataan diatas yang paling benar mengenai tugas malaikat secara umum?

- A. 2, 5, dan 4
- B. 1, 3 dan 6
- C. 4, 1 dan 3
- D. 6, 2 dan 5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13. Uji Validitas Soal HOTS Oleh Ahli

LEMBAR VALIDASI SOAL HOTS SISWA

"PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SMPN 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025"

INTRSTRUMEN TELAHAH SOAL HOTS
BENTUK TES PILIHAN GANDA

Nama Pengembang Soal : Dite Siska Nurdiana
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP)
Kls/Prog/Peminatan : VII SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo

No	Aspek Yang Ditelaah	Butir Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A. Materi																
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll sesuai dengan dunia nyata)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Jawaban tidak ditemukan dalam stimulus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Kontruksi																
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban diatas benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa																
15.	Menggunakan Bahasa yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia, untuk Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sesuai kaidahnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
D. Aturan Tambahan																
18.	Soal tidak mengandung (Suku, RAS, Antar golongan, Pornografi, Politik, Propaganda dan Kekerasan)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

***) Pada kolom butir soal disisikan checklist (✓) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (x) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

Catatan :
15 (lima belas) butir, banyak digunakan karena sudah melalui proses revisi sejak awal p.

Jember, 17 Februari 2025
Validator

Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 196303111993031003

Lampiran 14. Uji Validasi Soal HOTS Menggunakan SPSS

Correlations																	
		SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SKORT OTAL
SOAL 1	Pearson Correlation	1	.333	-.217	.067	.105	.167	.147	-.189	.299	.369	.158	.000	.213	.067	.000	.397*
	Sig. (2-tailed)		.089	.277	.738	.603	.406	.463	.345	.130	.059	.431	1.000	.286	.738	1.000	.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 2	Pearson Correlation	.333	1	.108	.270	-.052	.333	-.074	.000	.120	.147	.158	-.167	.053	.270	.158	.425*
	Sig. (2-tailed)	.089		.590	.174	.795	.089	.715	1.000	.553	.463	.431	.406	.792	.174	.431	.027
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 3	Pearson Correlation	-.217	.108	1	-.168	-.125	.108	.328	.143	.246	.112	.394*	.108	-.168	.424*	.223	.395*
	Sig. (2-tailed)	.277	.590		.402	.534	.590	.095	.475	.216	.578	.042	.590	.403	.027	.264	.042
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 4	Pearson Correlation	.067	.270	-.168	1	.113	.067	.070	.433*	.153	.070	-.043	.270	.187	.018	.235	.413*
	Sig. (2-tailed)	.738	.174	.402		.574	.738	.730	.024	.446	.730	.833	.174	.351	.928	.239	.032
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 5	Pearson Correlation	.105	-.052	-.125	.113	1	.419*	.015	.020	.106	.224	.331	.419*	.257	.113	-.182	.454*
	Sig. (2-tailed)	.603	.795	.534	.574		.029	.939	.922	.597	.261	.091	.029	.196	.574	.363	.017
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

SOAL 6	Pearson Correlation	.167	.333	.108	.067	.419*	1	-.074	.000	-.239	-.074	.474*	.167	.213	.067	.158	.480*
	Sig. (2-tailed)	.406	.089	.590	.738	.029		.715	1.000	.230	.715	.012	.406	.286	.738	.431	.011
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 7	Pearson Correlation	.147	-.074	.328	.070	.015	-.074	1	.279	.229	.413*	.047	-.074	.291	-.199	.373	.406*
	Sig. (2-tailed)	.463	.715	.095	.730	.939	.715		.159	.250	.032	.817	.715	.141	.320	.055	.036
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 8	Pearson Correlation	-.189	.000	.143	.433*	.020	.000	.279	1	.294	.028	-.120	.000	.101	.204	.478*	.394*
	Sig. (2-tailed)	.345	1.000	.475	.024	.922	1.000	.159		.137	.890	.553	1.000	.617	.308	.012	.042
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 9	Pearson Correlation	.299	.120	.246	.153	.106	-.239	.229	.294	1	.229	-.189	.120	.025	.588**	.019	.441*
	Sig. (2-tailed)	.130	.553	.216	.446	.597	.230	.250	.137		.250	.345	.553	.900	.001	.925	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 10	Pearson Correlation	.369	.147	.112	.070	.224	-.074	.413*	.028	.229	1	.047	.147	.079	.070	-.047	.406*
	Sig. (2-tailed)	.059	.463	.578	.730	.261	.715	.032	.890	.250		.817	.463	.697	.730	.817	.036
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 11	Pearson Correlation	.158	.158	.394*	-.043	.331	.474*	.047	-.120	-.189	.047	1	.316	.169	.149	.050	.502**
	Sig. (2-tailed)	.431	.431	.042	.833	.091	.012	.817	.553	.345	.817		.108	.401	.458	.804	.008
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

SOAL 12	Pearson Correlation	.000	-.167	.108	.270	.419*	.167	-.074	.000	.120	.147	.316	1	.053	.270	-.158	.397*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.406	.590	.174	.029	.406	.715	1.000	.553	.463	.108		.792	.174	.431	.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 13	Pearson Correlation	.213	.053	-.168	.187	.257	.213	.291	.101	.025	.079	.169	.053	1	-.201	.135	.395*
	Sig. (2-tailed)	.286	.792	.403	.351	.196	.286	.141	.617	.900	.697	.401	.792		.314	.502	.042
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 14	Pearson Correlation	.067	.270	.424*	.018	.113	.067	-.199	.204	.588**	.070	.149	.270	-.201	1	.043	.447*
	Sig. (2-tailed)	.738	.174	.027	.928	.574	.738	.320	.308	.001	.730	.458	.174	.314		.833	.019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SOAL 15	Pearson Correlation	.000	.158	.223	.235	-.182	.158	.373	.478*	.019	-.047	.050	-.158	.135	.043	1	.391*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.431	.264	.239	.363	.431	.055	.012	.925	.817	.804	.431	.502	.833		.044
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	.397*	.425*	.395*	.413*	.454*	.480*	.406*	.394*	.441*	.406*	.502**	.397*	.395*	.447*	.391*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.027	.042	.032	.017	.011	.036	.042	.021	.036	.008	.040	.042	.019	.044	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Lampiran 15. Uji Kesukaran Soal Menggunakan SPSS

		Statistics														
		SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.67	.67	.63	.81	.52	.67	.85	.78	.74	.85	.56	.67	.59	.81	.44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

a. Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Nama Responden	Tes	
		Pretest	Postest
1	ACHMAD FARIZ KIYANTO	20	67
2	AHMAD KHOLID	47	73
3	AHMAD SARIF HIDAYATULLAH	20	53
4	ALIF FAHRULLAH	40	73
5	ASTRID VITTA AZHARY	67	87
6	BAGAS ARFIANDI	67	73
7	DENIS FIRMAN MARDIANSYAH	60	73
8	DINDA AMELIA PUTRI	53	80
9	FAQIH FAHRIL FAHREZA	60	80
10	HAFID UBAY AUFA	47	73
11	ILHAM PRAYUKI	33	60
12	KAMELIA	60	73
13	LAILATUL FITRIYA	73	87
14	MISBAHUSSUDUR	60	73
15	MOH. FIKRI	33	67
16	MOHAMMAD ILZAM MUBAROK	67	80
17	MUHAMMAD ALI GUFRON	73	67
18	MUHAMMAD FIRMANSYAH	47	73
19	MUHAMMAT MUSTA'IN	53	80
20	NABILA PUTRI NUR FAUZIAH	40	67
21	RASTY FARISHA NAJWA	60	80
22	RINDIANTIKA	40	67
23	SERUNI MAKKIAH	73	87
24	SITI FAYROZE	60	80
25	ULFATUL MAGHFIROH	67	93
26	WINDA ARIYANI	47	73
27	ZAKIYATUR ROFIAH	60	80

b. Kelas Ekseperimen Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Nama Responden	Tes	
		Pretest	Postest
1	AHMAD DEKO ARIFANDI	53	73
2	AHMAD RIFA'I	60	80
3	ALFIAN BAYU PRATAMA	80	100
4	ANGGI ARDIANSYAH	60	87
5	AULIA NIKATUL HIMAYA	33	67
6	CARIESA NAGITA VIOLET	40	73
7	DIKI ADITIA WAHYU FIRMANSA	67	87
8	FAISAL	47	73
9	FIRYAL LATIFA KHOIRUNNISA	80	93
10	GISTA HESTIRA FEBI	47	60
11	IZZI AL MALIKUS SHOLEH	60	73
12	KELVIN HIDAYAT	53	73
13	MAULIDATUL ISTIQOMAH	33	67
14	MOH. ALI HAITANI	33	67
15	MOH. FARHAN CHOLILI	53	73
16	MOH. SYAIFUL RIZAL	73	93
17	MOHAMMMAD RAIHAN	67	80
18	MUHAMMAD BAYU REZA	80	93
19	MUHAMMAD RUSLAN	53	73
20	NAYAKA DANNISWARA	60	80
21	NAZILATUR ROHMAH	67	80
22	NUR FADILA	53	80
23	NUR ISTIQOMARIYAH	60	80
24	PUTRI RANIAH	73	93
25	REFAN ADI RIYANTO	80	93
26	SALVA SAFIRA	60	80
27	SITI RUKAIYAH DEMIYATI	67	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER

Lampiran 17. Daftar R-tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 18. Daftar T-tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 19

BIODATA PENULIS



Nama : Dite Siska Nurdiana
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Februari 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Sidomulyo, RT/RW 05/04, Desa Sumberberas,
 Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
 Email : ditesiska24@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2018
 Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Sumberberas
 SDN 7 Sumberberas
 SMPN 2 Muncar
 SMAN 1 Tegaldlimo

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.